



DR. ANAK AGUNG GDE AGUNG B. SUTEDJA.-

PENGELINGSIR / KETUA FSKN WILPROV BALI / ANGGOTA DPN DHN A-45 / KETUA DPKK P3SB BALI

- Puri Agung Negara Djembrana • Jalan Gatot Soebroto No. 5 • Negara 82213 Bali •
- Telepon • +6287817101941 • +6281805310066 • +6287761848317 • +6283899693802 •
- E – mail • yb9as4464@gmail.com • aagab_sutedja@yahoo.co.id •

BNS16017-2DOC4464ANRI 9AS041416PRN GS5C4

QUESTIONNAIRE
PENELUSURAN PERISTIWA BERSEJARAH
PURI AGUNG NEGARA DJEMBRANA
NEGARA – BALI – 01 JUNI 2016



1. Nama tempat / lokasi Kabupaten / Kota / Provinsi

- Tempat : Puri Agung Negara Djembrana
Jalan Gatot Soebroto No. 5
Negara 82213 – Bali.
- Kabupaten : Djembrana.
- Provinsi : Bali.

2. Nama peristiwa bersejarah

- Dharmaning Bhakti Ksatria Trah Djembrana Manggalaning Jagad.

3. Peristiwa bersejarah terjadi tahun

NO	TAHUN	SEKUENS PERISTIWA
1	1700	● I Gusti Gde Andoel, putera I Gusti Ngurah Jasa, keturunan I Gusti Basangtamiang, Jero Andoel, Batuagung, Djembrana, memohon perkenan Radja/Tjokorde Mengwi III agar supaya salah seorang puteranya dijadikan Radja Djembrana.

2	1705	<p>Permohonan dikabulkan dan putera Beliau bernama I Gusti Ngurah Alit Takmung, buah pernikahan dengan I Gusti Luh Takmung, puterinya I Gusti Poh Gading keturunan Anglurah Kaler Patjekan, Takmung Klungkung, menjadi Radja Djembrana.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● I Gusti Ngurah Alit Takmung dibekali sebilah keris sakti Padjenengan Tatasan menuju Djembrana didampingi I Gusti Kaler, paman pihak Ibu, diiringi ratusan pengiring, diantaranya para bangsawan seperti I Gusti Ngurah Kalia, wangsa Pasek, Bendesa, Tawasan, Tangkas, pasukan khusus Purnadesa, Madangan, Ambengan, Gegem, Tulup dan Panasas, namun nir kesertaan semeton Brahmana.
3	1705	<ul style="list-style-type: none"> ● Keradjaan Djembrana didirikan Trah Djembrana pelanjut Trah Radja Mengwi Badung.
4	1705	<ul style="list-style-type: none"> ● I Gusti Ngurah Alit Takmung putera Radja/Tjokorda Mengwi III I Gusti Agung Njoman Alangkadjeng atau Tjokorda Njoman Munggu, menjadi Radja Djembrana I abhiseka Ide I Gusti Agung Ngurah Djembrana serta berkedudukan di Desa Dawuhwaru Djembrana.
5	1705	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana I membangun Puri Gede Djembrana di Desa Dawuhwaru Djembrana.
6	1710	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana I membangun Pura Tjandirawi di Bandjaranjar Djembrana untuk pemujaan Sang Hyang Surya. Kemudian digunakan sebagai tempat mempersiapkan upacara oleh Sang Brahmana agar Keradjaan Djembrana tidak terkena mara bahaya.
7	1717	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana I membangun Pura Jagat Djembrana disebut juga Pura Gede Djembrana atau Pura Gede Pusering Jagat Djembrana di Desa Dawuhwaru.
8	1722	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana I mengangkat putera sulung kembar, I Gusti Agung Gde Agung, sebagai Radja Muda Djembrana.
9	1724	<ul style="list-style-type: none"> ● Saudara kembarnya, I Gusti Agung Made Ngurah, diangkat Radja Djembrana I menjadi Wakil Radja Muda Djembrana.
10	1724	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Muda Djembrana mangkat dalam usia muda di Saren Taman sehingga disebut Radja Dewata Lebar ring Taman Desa Batuagung Djembrana.
11	1724	<ul style="list-style-type: none"> ● Wakil Radja Muda Djembrana tewas tikam diri diatas batu duduk harian sebagai wujud satya wacana dengan sahabat karib, Radja Matjan Putih Pangeran Mangkuningrat, yang dijatuhi hukuman mati Dewan Pemerintah Keradjaan Mengwi karena membunuh Patih Raden Temenggung Ronggosetoto (seorang bangsawan Bali kepercayaan Radja Mengwi).

		<p>Eksekusi hukum mati di Desa Seseh Badung dan dikenal sebagai Kasus Pangeran Wilis (adik kandung Pangeran Mangkuningrat). Tikam diri dilakukan Pan Tabah atas perintah Beliau sendiri.</p>
12	1745	<ul style="list-style-type: none"> ● I Gusti Agung Putu Ngurah Pasatan, putera Wakil Radja Muda Djembrana I Gusti Agung Made Ngurah, mendapat nakti di Pura Pasatan Pergung Djembrana.
13	1755	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana I mangkat di Puri Gede Djembrana gelar Ide Bethara Ring Saren Agung Djembrana Puri Gede Djembrana.
14	1755	<ul style="list-style-type: none"> ● I Gusti Agung Gde Djembrana, putera Radja Muda Djembrana atau cucu Radja Djembrana I, abhiseka Radja Djembrana II gelar Ide I Gusti Agung Gde Djembrana.
15	1783	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana II mengangkat pendeta Brahmana asal Bali Tengah menjadi Bagawanta Puri/Keradjaan dengan gelar Ide Peranda Gede Megati, ditempatkan di Desa Megati Batuagung. Kakak kandungnya yang welaka ditempatkan ditebenan yang dinamai Gerya Gede.
16	1790	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana II mangkat di Puri Gede Djembrana disebut Ide Bethara Ring Saren Agung Puri Gede Djembrana.
17	1790	<ul style="list-style-type: none"> ● I Gusti Agung Gde Andoel, putera Radja Djembrana II, abhiseka Radja Djembrana III gelar Ide I Gusti Agung Putu Agung.
18	1792	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana III mengangkat I Gusti Ngurah Gede, warih I Gusti Putu Kaler Takmung, diangkat menjadi Punggawa Gede Djembrana.
19	1797	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana III memindahkan lokasi Pura Tjandirawi yang tergarus banjir bandang dari Desa Bandjaranjar ke Desa Taman Batuagung Djembrana.
20	1808	<ul style="list-style-type: none"> ● Invasi Tentara Keradjaan Tabanan dipatahkan oleh Tentara Keradjaan Djembrana di Desa Gumrih Pekutatan dengan korban Panglima Tulup tewas.
21	1809	<ul style="list-style-type: none"> ● Serangan Aliansi Tentara Keradjaan Tabanan dan Badung (Trah Arya Kentjeng) melalui muara Tukad Idjogading Desa Perantjak berhasil menduduki Keradjaan Djembrana. Tempat pendaratan aliansi tentara Keradjaan Tabanan dan Badung disebut "<i>tuwun-tuwunan Badung</i>" di Desa Perantjak Negara.
22	1809	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana III diungsikan Pengawal Istana saat kecamuk serangan Tentara Keradjaan Tabanan dan Badung ke Desa Bajusonggon Rogodjampi Djawa Timur, kawasan Keradjaan Kedawung yang dibangun Pengeran Wilis dan diperintah Ki Rempeg gelar Pangeran Djogopati. Tempat pengungsian Radja Djembrana III beserta pengiring dinamakan Kampung Bali.

23	1809	●	Puri Gede Djembrana dijarah saat invasi duo Tentara Keradjaan Tabanan dan Badung.
24	1811	●	Aliansi Keradjaan Tabanan dan Badung hanya mampu bertahan menguasai Keradjaan Djembrana selama 2 (dua) tahun dan menyerahkan kembali tanpa syarat kepada Radja Djembrana III.
25	1818	●	Radja Djembrana III mangkat di Saren Tengah Puri Gede Djembrana gekar Ide Bethara Ring Saren Agung Puri Gede Djembrana.
26	1818	●	I Gusti Agung Gde Seloka, putera sulung Radja Djembrana III, abhiseka Radja Djembrana IV gelar Ide I Gusti Agung Gde Seloka.
27	1824	●	Radja Buleleng Ide I Gusti Agung Gde Karang menyerang dan menduduki Keradjaan Djembrana. Radja Buleleng menempatkan kakak beradik kepercayaan yang bernama I Wayan Pasekan dan I Made Pasekan (<i>kelak gelar diri I Gusti Ngurah</i>) asal Desa Banjar Buleleng untuk mengurus kepentingan Radja & Keradjaan Buleleng di Djembrana.
28	1824	●	Radja Djembrana IV diungsikan oleh Pengawal Istana ke Desa Pangpong Muntjar Banjuwangi Djawa Timur, taklukan Keradjaan Kedawung diperintah Bupati Raden Temenggung Wiroguno I sebagai bawahan Keradjaan Sumenep Madura. Tempat pengungsian Radja Djembrana IV dinamakan Kampung Bali.
29	1827	●	I Gusti Ngurah Wayan Pasekan terbunuh di Djembrana dan I Gusti Ngurah Made Pasekan meninggalkan tempat tugas dan kembali ke Buleleng sehingga menjadikan kendali pemerintahan di Djembrana vacuum. Rakyat Djembrana menunjuk mantan Punggawa Gede I Gusti Putu Dorok (Jero Anjar) untuk menjalankan pemerintahan sambil menanti kehadiran Radja Djembrana IV dari pengungsian di tanah Djawa.
30	1828	●	Radja Muda Djembrana I Gusti Agung Made Ngurah Bengkol menewaskan Radja Buleleng Ide I Gusti Agung Gde Karang saat kunjungan inspeksi ke " <i>jajahan</i> " Djembrana dalam perang di Desa Pengambengan Lelateng Negara.
31	1828	●	Radja Muda Buleleng I Gusti Agung Njoman Karang menuntut balas tewasnya Radja Buleleng dan terjadi perang di Desa Badjoawen Lelateng Negara serta berhasil menewaskan Radja Muda Djembrana dan Punggawa Gede I Gusti Ngurah Gede.
32	1828	●	Puri Gede Djembrana dijarah dan tindak genosidais terhadap keluarga pria Jero Pancoran dan Jero Bengkel.

33	1828	● Keradjaan Buleleng tidak mampu mengendalikan pemerintahan dan kamtibmas sehingga Djembrana tanpa syarat dikembalikan kepada Radja Djembrana IV.
34	1830	● Radja Djembrana IV membangun Puri Agung Nagari di Negara (<i>kelak dikenal sebagai Puri Agung Negara</i>) pasca penyerahan Wilayah Djembrana tanpa syarat oleh Keradjaan Buleleng. <i>Pusat pemerintahan dipindahkan dari Puri Gede Djembrana dan menetapkan kota Negara sebagai Ibukota Keradjaan Djembrana sejak tahun 1830.</i>
35	1830	● Radja Djembrana IV mengangkat I Gusti Agung Njoman Madangan sebagai Radja Muda Djembrana menggantikan Ide Bethara I Gusti Agung Ngurah Made Bengkol yang gugur dalam perang melawan Tentara Keradjaan Buleleng tahun 1828.
36	1830	● Radja Djembrana IV membangun Pemerajan Puri Agung dalam kawasan Puri Agung Negara Djembrana.
37	1831	● Radja Djembrana IV membangun Pura Dalem Negara di Desa Lelateng Negara.
38	1834	● Radja Djembrana IV membangun Pura Segara Pengambangan Lelateng Negara.
39	1835	● I Gusti Ngurah Made Pasekan hadir kembali di Djembrana dan <i>menyatakan diri setia kepada Radja Djembrana IV dan mohon izin tinggal menetap di Djembrana.</i> Permohonan dikabulkan Radja Djembrana IV dan menempatkan di Desa Menega Dawuhwaru Djembrana dengan nama rumah "Jero Pasekan".
40	1837	● Radja Djembrana IV membangun Pura Desa/Pura Puseh di Desa Banjar Tengah Negara.
41	1838	● Kerusakan Pura Taman Sari dampak invasi Keradjaan Tabanan dan Badung diperbaiki bertahap.
42	1839	● Radja Djembrana IV mangkat di Saren Agung Puri Agung Negara Djembrana disebut Ide Bethara Ring Saren Agung Puri Agung Negara Djembrana.
43	1839	● I Gusti Agung Alit Gentuh, putera Radja Djembrana IV, abhiseka Radja Djembrana V gelar Ide I Gusti Agung Putu Ngurah.
44	1839	● Awal pemerintahan Radja Djembrana V yang muda usia dibantu Punggawa Gede I Gusti Putu Dorok (Jero Anjar) dan Punggawa Gede I Gusti Alit Mas (Jero Munggu Tegaltjangkring).
45	1841	● Radja Djembrana V mengangkat saudara sepupu, I Gusti Agung Made Rai, sebagai Panglima Tentara Keradjaan Djembrana.

46	1846	●	Keradjaan Djembrana dan Buleleng bersekutu melawan Tentara Belanda dan menang perang di Buleleng.
47	1849	●	Tentara Belanda membombardir Buleleng dan melumpuhkan perlawanan sengit aliansi Keradjaan Buleleng dan Djembrana yang ditandai jatuhnya Benteng Djagaraga Buleleng. Status Keradjaan terkalahkan dijadikan Afdeling Karesidenan Banjuwangi Djawa Timur namun kedua Radja terkalahkan tetap diakui dan dihormati sebagai Radja di wilayah masing-masing.
48	1849	●	Radja Djembrana V dengan saksi Bagawanta Ide Peranda Gede Made Megati, Sekretaris Keradjaan I Gusti Ngurah Made Pasekan, Sedahan Agung I Gusti Gede Sedahan menandatangani " <i>Contract met Djembrana</i> " (Acte van aanstelling van den vorst van Djembrana) dengan Pemerintah Belanda tanggal 25 Agustus 1849. <i>Contract met Djembrana diratifikasi</i> Gubernur Jenderal Hindia Belanda. Keabsahan Radja Djembrana V Ide I Gusti Agung Putu Ngurah tetap diakui dan dihormati, namun status Keradjaan Djembrana dijadikan Afdeling Karesidenan Banjuwangi.
49	1852	●	Punggawa Gede I Gusti Alit Mas dan Punggawa Gede I Gusti Putu Dorok undur diri karena usia tua dan digantikan oleh I Gusti Made Pendarungan (Jero Pendarungan) dan I Gusti Ngurah Made Pasekan (Jero Pasekan) dengan sebutan Punggawa. Punggawa I Gusti Ngurah Made Pasekan sarat pengalamam politik dan piawai kelola roda pemerintahan menjadi andalan Radja Djembrana V dan dipercaya memegang <i>Tjap Keradjaan Djembrana</i> disamping sebagai Sekretaris Keradjaan Djembrana.
50	1855	●	Berbekal kepercayaan pemegangan <i>Tjap Keradjaan</i> dan jabatan Sekretaris Keradjaan Djembrana, maka I Gusti Made Pasekan melakukan tahapan strategik mewujudkan obesesi kembali ke Djembrana tahun 1835 untuk balas dendam kematian I Gusti Wayan Pasekan tahun 1827 dan menggapai impian menjadi penguasa Keradjaan Djembrana melalui pola intrik diskreditasi wibawa Radja Djembrana V dengan 5 (lima) tindak sistemik : <ol style="list-style-type: none"> 1. Memprovokasi masyarakat Bali pimpinan Pan Kelab. 2. Mempengaruhi Sayed Algadrie dan masyarakat Arab. 3. Memanfaatkan kelihaiian provokasi dan intimidasi parekan setia Radja Djembrana V bernama I Gede Among asal Bandjar Tinjeb Negara. 4. Perolehan pasokan senjata api dari pengusaha Belanda L.G.G.P. de Meij van Streefkerk. 5. Lakukan rekayasa "<i>coup d'tat</i>" terselebung.

51	1855	<ul style="list-style-type: none"> ● Rekayasa pemberontakan Bale Timbang Loloan Timur pimpinan Pan Kelab cs gagal dipadamkan Tentara Keradjaan Djembrana pimpinan Panglima I Gusti Agung Made Rai yang diiringi para Gusti, diantaranya I Gusti Njoman Dresta (Jero Braban), para parekan, seperti Pan Treweng, karena bala bantuan pasukan dari Negara tidak kunjung tiba dampak sukses provokasi I Gede Among.
52	1855	<ul style="list-style-type: none"> ● Panglima Tentara Keradjaan Djembrana kembali ke Puri Agung Negara Djembrana dan menemukan kondisi Puri Agung Negara Djembrana porak poranda terjarah dan Radja Djembrana V telah diungsikan para Pengawal Istana ke Buleleng.
53	1855	<ul style="list-style-type: none"> ● Panglima Tentara Keradjaan Djembrana diiringi 10 (sepuluh) orang pengiring setia asal Desa Pendem, Sebuat, Batuagung, Tegalasih dan Mendega menyusul ke Buleleng untuk bergabung dengan Radja Djembrana V
54	1855	<ul style="list-style-type: none"> ● Residen Banyuwangi meminta laporan sebab kegaduhan Bale Timbang Loloan Timur Negara Tahun 1855 kepada Sekretaris Keradjaan Djembrana I Gusti Ngurah Made Pasekan. I Gusti Ngurah Made Pasekan melaporkan penyebab "<i>kisruh tahun 1855</i>" adalah kezoliman Radja Djembrana V. Laporan dimaksud sangat dipercaya Residen Banjuwangi. Kemudian Residen Banjuwangi menunjuk I Gusti Ngurah Made Pasekan menjadi administrateur Keradjaan Djembrana.
55	1857	<ul style="list-style-type: none"> ● Kunjungan berulang I Gusti Agung Putu Raka kepada kakaknya, Radja Djembrana V, di Buleleng dijadikan komoditas unggahan informasi provokatif oleh I Gusti Ngurah Made Pasekan, bahwa Radja Djembrana V dan Panglima Tentara Djembrana dalam pengungsian Buleleng bersiasat menggalang kekuatan untuk melawan Belanda. Informasi dimaksud mampu meyakinkan elite Belanda sehingga segera menangkap serta mengasingkan Radja Djembrana V ke Purwakarta Djawa Barat. Kolonial Belanda menangkap dan menawan Panglima Tentara Keradjaan Djembrana di Tangsi Militer Belanda Pengastulan Buleleng.
56	1860	<ul style="list-style-type: none"> ● Panglima Tentara Keradjaan Djembrana dalam status tawanan diiringi 10 (sepuluh) pengabih setya melakukan upacara "<i>ngaku agem</i>" di Pura Desa Pengastulan Buleleng. <i>Inti nazar bila Ide Sang Hyang Widhi Wasa berkehendak dan atas izin kembali ke Djembrana dalam keadaan selamat tanpa cedera maka akan membangun Pura Pesimpangan Pengastulan di Djembrana.</i>

57	1860	<ul style="list-style-type: none"> ● Punggawa I Gusti Ngurah Made Pasekan selaku administrateur Keradjaan Djembrana mengeluarkan izin konsesi kelola lahan hutan Tjandikusuma seluas 187.07KM2 setara 2/9 areal atau 22.22% luas wilayah Keradjaan Djembrana kepada L.G.G.P. de Meij van Streefkerk. Telisikan evanal catatan kesejarahan bahwa hakekat penerbitan izin konsesi adalah wujud imbalan pasokan senjata api untuk pasukan "makar" terhadap Radja Djembrana V tahun 1855.
58	1861	<ul style="list-style-type: none"> ● I Gusti Ngurah Made Pasekan gagal mempengaruhi Wakil Pemerintah Belanda di Djembrana, Controleur A.H.G. Blokzil, untuk kepentingan diri pribadi, diantaranya menaikkan pangkat selama menjabat administratur pemerintahan di Djembrana. Namun berhasil meyakinkan controleur penggantinya (berikut) untuk mengumpulkan masyarakat di alun-alun Djembrana guna menanyakan "keberadaan" kekerabatan I Gusti Ngurah Made Pasekan dengan Radja Djembrana V Ide I Gusti Agung Putu Ngurah. Rakyat "TIDAK MENJAWAB" karena mengetahui pasti keadaan sebenarnya, tetapi dijawab "YA" oleh sahabat I Gusti Ngurah Made Pasekan, yaitu <i>Ida Bagus Badra (Geria Babakan Djembrana) dan Kelihan Desa Den Perantjak</i>, sehingga terbuka peluang menjadi penguasa tunggal Djembrana.
59	1861	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemerintah Hindia Belanda merubah status Afdeling Djembrana menjadi Regentschaap yang secara administratif tetap dibawah Karesidenan Banjuwangi Djawa Timur.
60	1861	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemerintah Hindia Belanda mengangkat I Gusti Ngurah Made Pasekan menjadi Regent Djembrana dalam wilayah administratif Karesidenena Banjuwangi Djawa Timur dengan Besluit Nomor 8 Tahun 1861 tanggal 13 Oktober 1861. <p>CATATAN :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Regent adalah jabatan struktural pemerintahan berpegat waktu tertentu dan diangkat Pemerintah Hindia Belanda.</i> 2. <i>Regent memimpin pemerintahan wilayah Regentschaap.</i> 3. <i>Regent adalah jabatan padanan Bupati era kekinian.</i> 4. <i>Regent tidak identik dan tidak setara dengan Radja yang berbasis kesujatian TRAH terkait benang merah garis pewaris TRAH.</i> 5. <i>Seorang Radja dapat menjabat Regent namun seorang Regent non kesujatian trah tidak mungkin menjadi Radja.</i>

61	1861	<ul style="list-style-type: none"> ● Regent I Gusti Ngurah Made Pasekan mengangkat Ida Bagus Badra menjadi Punggawa yang berkedudukan di Geria Megati Batuagung Djembrana dan Den Perantjak menjadi Patih gelar Gusti Patih. <i>Hakekat pengangkatan adalah wujud imbalan jasa memuluskan perjalanan menuju pucuk pimpinan Djembrana.</i>
62	1866	<ul style="list-style-type: none"> ● Regent I Gusti Ngurah Made Pasekan bersama putera, I Gusti KOMPIANG, ditangkap Belanda di Banyuwangi Djawa Timur saat pesta kapal untuk bersama petinggi Belanda di Banjuwangi ke Batavia dan dibuang ke Banyumas Djawa Tengah. Alasan penangkapan adalah <i>inkompetensi</i> menjalankan roda pemerintahan berdasarkan data berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Merompak perahu dan membunuh utusan Radja Bima pembawa cendera mata "<i>kain gerinsing</i>" untuk Radja Djembrana V karena menolak menyerahkan cendera mata tersebut, Semua utusan dibunuh di Desa Badjo Awen Lelateng Negara. Makam korban dipindahkan ke Desa Perancak serta melakukan upacara Dewa Pitra dengan membangun "Tekong" di Perancak yang dikeramatkan, dihormati dan diperlihara keturunan Regent I Gusti Ngurah Made Pasekan hingga kini. 2. Membegal barang dagangan dan sapi para saudagar Pasuruan dan Bangil di alas Tjandikusuma. Para korban melaporkannya kejadian ini kepada Resident Banyuwangi. Resident Banyuwangi menegor Regent Djembrana I Gusti Ngurah Made Pasekan. Peluang ini dijadikan dalih Regent I Gusti Ngurah Made Pasekan menangkap I Teble, I Tuung dan I Rodja (<i>pendukung setia Radja Djembrana V</i>) dan diperlakukan sebagai pesakitan dan dikirimkan ke Penjara Belanda di Banyuwangi. Dalam proses peradilan terbuka kedok bahwa otak kegaduhan adalah I Gusti KOMPIANG. 3. Regent Djembrana I Gusti Nguah Made Pasekan tidak mampu mengendalikan perilaku tidak terpuji dan ikut campur anaknya, I Gusti KOMPIANG dalam urusan pemerintahan.
63	1867	<ul style="list-style-type: none"> ● Rakyat Djembrana mengutus Punggawa Negara I Wajan Geor, Punggawa Djembrana I Gede Nurun, Punggawa Mendojo I Wajan Djembo dan Kepala Bali Islam Kapten Mustika memohon kepada tawanan Panglima Tentara Keradjaan I Gusti Agung Made Rai kembali ke Djembrana menjadi Radja Djembrana. Permohonan disetujui Pemerintah Hindia Belanda dan I Gusti Agung Made Rai diiringi 10 (sepuluh) pengiring setia kembali ke Negara Djembrana. I Gusti Agung Made Rai menjadi Radja Djembrana VI gelar Ide I Gusti Agung Made Rai. Pemerintah Hindia Belanda mengakui eksistensi Radja Djembrana VI dengan Besluit Nomor 18 Tahun 1867 tanggal 15 Januari 1867.

64	1867	● Temuan awal pemerintahan Radja Djembrana VI adalah adanya penyalahgunaan wewenang dan non prosedural penerbitan izin konsesi kelola lahan hutan Tjandikusuma kepada L.G.G.P de Meij van Streefkerk tahun 1860. Penyimpangan dilakukan oleh Punggawa I Gusti Ngurah Made Pasekan selaku administrateur Keradjaan Djembrana digugat ke Pengadilan Hindia Belanda karena hakekat terbit izin kelola adalah wujud " <i>balas budi</i> " atas pasokan senjata api untuk pasukan "pemberontak" terhadap Radja Djembrana V tahun 1855.
65	1868	● Relokasi Pura Tjandirawi dari Desa Taman Batuagung ke Desa Batuagung Djembrana karena rusak berat tersambar petir.
66	1870	● Radja Djembrana VI Ide I Gusti Agung Made Rai membangun Pura Pesimpangan Pengastulan di Desa Batuagung Djembrana sesuai nazar di Pura Desa Pengastulan Buleleng tahun 1860.
67	1880	● Radja Djembrana V mangkat dalam pengasingan Purwakarta Djawa Barat disebut Ide Bethara Ring Purwakarta. Upacara yadnya pelebon dan ikutan dilangsungkan di Negara.
68	1880	● I Gusti Agung Made Pasatan putera Radja Djembrana V diangkat Pemerintah Hindia Belanda menjadi Punggawa Distrik Negara dan berdiam di Puri Gede Djembrana atau Puri Kelodan di Negara.
69	1880	● I Gusti Agung Njoman Kotanegara adalah putera ke-5 Radja Djembrana VI dari istri Sang Aju gelar Jero Tangkas asal Tegalngoneng menjabat Kantja Raad van Kertha Djembrana telah berjasa mengalahkan gangguan " <i>wong gamang di Desa Tjekik</i> " sehingga dibanggakan dan dikagumi masyarakat Desa Tjekik dan sekitar serta memohon perkenan Beliau menetap di Desa Tjekik namun permintaan dipenuhi sesudah mangkat.
70	1880	● I Gusti Agung Putu Kertanegara, putera ke-10 Radja Djembrana VI dari istri Sang Aju gelar Jero Tangkas asal Tegalngoneng, menjabat Manteri Opium Regi Distrik Mendojo Tegaltjangkring dan sangat dihormati masyarakat Desa Taro Gianyar sehingga disungsung masyarakat Desa Taro Gianyar.
71	1880	● I Gusti Agung Ketut Puteranegara adalah putera ke-13 Radja Djembrana VI dari istri Sang Aju gelar Jero Tangkas asal Tegalngoneng menjadi Kepala Bali Islam pada Kantor Distrik Negara di Desa Loloan Negara. Dalam melakanakan tugas dikenal sangat komunikatif dengan masyarakat Bali Islam, Jawa, Madura, Sasak, Mandar, tanpa muatan politik dan tanpa pretensi apapun namun semata-mata hanya pengembanan swadharmaning bhakti belaka.

		<p>Beliau sangat dikenal piawai ilmu pencak silat kehanuragaan untuk meningkatkan keterampilan ilmu persilatan dengan sering mengundang kehadiran pakar silat dari Cikalong Jawa Barat. Ketenaran sebagai guru silat dan sering kedatangan pesilat kondang telah mengkhawatirkan keturunan I Gusti Ngurah Made Pasekan sehingga dilaporkan beralih potensial mengancam kelangsungan Pemerintahan Hindia Belanda kepada Controleur Margadant. Controleur Margadant bersikap tanpa penyelidikan sesuai kelaziman dengan mencopot jabatan I Gusti Agung Ketut Putranegara selaku Kepala Bali Islam dan diganti oleh I Gusti Putu Rodo dari Jero Pasekan.</p>
72	1881	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana VI mengizinkan pelaksanaan upacara peleton Layon Regent I Gusti Ngurah Made Pasekan yang meninggal di pembuangan Pemerintah Belanda di Banjumas Jawa Tengah atas aspek timbang kemanusiaan dan disertai persyaratan TRI BHISAMA TANPA BATAS WAKTU yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap tinggal di Jero Pasekan Desa Menega Dawuhwaru Djembrana sesuai sabda Radja Djembrana IV Ide I Gusti Agung Gde Seloka tahun 1835. 2. Tidak boleh sekalipun menodai kehormatan Radja Djembrana, keluarga serta seluruh keturunan. 3. Pantang "juang – mejuangan" (perkawinan).
73	1882	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemerintah Hindia Belanda menghapus Bestuurder atau Radja Keradjaan Djembrana dan Buleleng dan kendali pemerintahan langsung oleh Pemerintah Hindia Belanda Batavia pun tanpa argumentasi dan hanya beralih sedang berperang melawan Keradjaan Tabanan, Badung, Klungkung dan Lombok. Sedangkan posisi Keradjaan Karangasem, Bangli dan Gianyar seperti semula (<i>status quo</i>) karena tidak melawan Belanda.
74	1882	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemerintah Hindia Belanda "<i>memensiunkan</i>" Radja Djembrana VI tanpa kejelasan alasan sehingga kedudukan Beliau tidak digantikan oleh salah satu puteranya. Klarifikasi "<i>pemensiunan</i>" Radja Djembrana VI dan alih kendali pemerintahan oleh Pemerintah Hindia Belanda Batavia tetap "<i>gamang</i>" hingga Pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada Tentara Jepang pada tahun 1942.
75	1900	<ul style="list-style-type: none"> ● Tindakan lugas I Gusti Agung Gde Sutanegara, putera ke-3 Radja Djembrana VI dari istri Sang Aju gelar Jero Tangkas asal Tegalongoneng, yang mengenakan sanksi "<i>selong tanpa batas</i>" kepada adik kandung (<i>I Gusti Aju Dapet dan I Gusti Agung Aju Made Rai</i>) karena <i>melanggar Bhisama Butir c Sabda Radja Djembrana VI tahun 1881.</i>

76	1906	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana VI mangkat di Gedong Susun Puri Agung Negara Djembrana gelar Ide Bethara Ring Saren Susun Puri Agung Negara Djembrana.
77	1916	<ul style="list-style-type: none"> ● Kelompok Pan Ruki yang ikut gotong royong merabas hutan untuk ditanami kebon kelapa seluas 4 (empat) HA di Banjar Rening Desa Baluk Negara seizin Pemerintah Hindia Belanda mengajukan tuntutan atas lahan rabasan kepada Raad van Kertha Afdeling Djembrana.
78	1917	<p>Keputusan Sidang Pengadilan pimpinan Controleur Margadant memenangkan penggugat oleh karena tergugat I Gusti Agung Njoman Kotanegara yang mangkat tahun 1914 tidak ada yang mewakili.</p> <p>Temuan latar belakang gugatan adalah ulah keturunan Regent I Gusti Ngurah Made Pasekan dan pengikut untuk menutup celah keluarga Puri Agung Negara Djembrana memimpin Djembrana dengan mempengaruhi Controleur Margadant melalui terapan <i>Familie Regering Stelsel</i> oleh I Gusti Putu Wirata (Sedahan Agung Djembrana), I Gusti Njoman Gede (Punggawa Mendojo), I Gusti Ketut Menang (Kantja Raad van Kertha) dan I Gusti Njoman Mas (Punggawa Negara).</p> <ul style="list-style-type: none"> ● I Gusti Agung Putu Kertanegara undur diri sebagai Manteri Opium Regi Mendojo di Tegaltjangkring karena ditangkap polisi Belanda atas dalih melanggar Peraturan Pemerintah tentang penggunaan racun air tuba saat mencari ikan di sungai.
79	1917	<ul style="list-style-type: none"> ● Paparan proses tuntutan Kasus Lahan Nipah (bujuk) seluas 900 (sembilanratus) HA di Desa Budeng terincikan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Radja Djembrana VI Ide I Gusti Agung Made Rai mewariskan lahan nipah (buyuk) seluas 1,200HA yang terletak di Desa Budeng kepada para puteranya. 2. Pemerintah Belanda merampas lahan nipah seluas 900HA milik I Gusti Agung Njoman Kotanegara, I Gusti Agung Putu Kertanegara, I Gusti Agung Ketut Puteranegara atas dalih lahan tersebut dirampas dari rakyat. 3. I Gusti Agung Putu Kertanegara menampik dalih perampasan lahan oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan menghadirkan para saksi puluhan Sekehe Buyuk bahwa lahan tersebut memang milik Radja Djembrana VI sejak puluhan tahun dalam Persidangan Pengadilan Hindia Belanda di Negara pimpinan Controleur Margadant. 4. Keputusan Pengadilan Hindia Belanda di Negara menolak tuntutan I Gusti Agung Putu Kertanegara. 5. Keputusan Pengadilan Hindia Belanda di Negara ditolak oleh I Gusti Agung Putu Kertanegara dan mengajukan naik banding kepada Pengadilan Tinggi Hindia Belanda di Singaraja,

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Sidang Pengadilan Tinggi Hindia Belanda pimpinan Resident Bali Lombok dengan Kantja I Gusti Made Staat dan I Gusti Ketut Menang dari Jero Pasekan menolak tuntutan banding I Gusti Putu Agung Kertanegara. 7. Lahan tersebut dijual kepada seorang Bali Islam (Air Kuning) dan Sedahan Tembuku Jagaraga Buleleng I Gusti Ketut Medja yang keluarga Jero Pasekan. 8. Talar kaji proses peradilan kasus perampasan lahan buyuk telah menemukan rekayasa tebaran <i>issue intimidatif</i> dari keturunan I Gusti Ngurah Made Pasekan bahwa keturunan Radja Djembrana <i>gemar</i> merampas tanah rakyat. 9. Jebakan tebaran issue provokatif ini dipercaya dan dijadikan acuan amar keputusan Pengadilan Hindia Belanda berkat kelihaihan dan sukses keturunan I Gusti Ngurah Made Pasekan menerapkan Familie Regering Stelsel melalui kiat pengabdian nir batas kepada atasan (qq Controleur Margadant) dan membabat penghalang kepentingan keluarga I Gusti Ngurah Made Pasekan yaitu keluarga Radja Djembrana. 10. I Gusti Agung Putu Kertanegara mengungkapkan semua hasil temuan penyimpangan wewenang oleh aparat Pemerintah Hindia Belanda dalam mass media, diantaranya <i>Oetoesan Hindia Surabaya</i>, seperti memaparkan perilaku negatif Controleur Margadant, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Pemabuk. • Memperkerjakan nara pidana untuk kepentingan pribadi. • Pegawai memperkerjakan banyak orang untuk kepentingan pribadi tanpa membayar uang rodi kepada Pemerintah. • Terapan kebijakan kepegawaian berdasar familie systeem. 11. Paparan prilaku tersebut menjadikan Controleur Margadant gelisah dan mengutus Punggawa Negara I Gusti Njoman Mas untuk menyampaikan "<i>usulan damai</i>" kepada I Gusti Agung Putu Kertanegara. 12. Misi permohonanan damai Controleur Margandant <i>ditampik tegas lugas</i> oleh I Gusti Agung Putu Kertanageras. 13. Selang beberapa waktu Controleur Margandant alih tugas dari Djembrana.
80	1919	● Upacara Pelebon ke-4 putera Radja Djembrana VI yang wafat beruntun terkena wabah influenza, yaitu I Gusti Agung Gde Sutanegara (1919), I Gusti Agung Njoman Kotanegara (1914), I Gusti Agung Putu Kertanegara (1918), dan I Gusti Agung Ketut Puteranegara (1918), berlangsung lancar di Negara.
81	1927	● Petilasan Ide Bethara I Gusti Agung Njoman Kotanegara mulai dibangun di area Tanah Belgie Desa Tjekik Kelurahan Gilimanuk Kecamatan Melaya memenuhi permintaan masyarakat Desa Tjekik sesuai lafasan sabda Beliau tahun 1880.

		Prakarsa pembangunan Petilasan Ide Bethara I Gusti Agung Njoman Kotanegara adalah Anak Agung Bagus Sedananegara, Anak Agung Bagus Djelun (<i>kelak abhiseka Radja Djembrana VII Ide Anake Agung Bagus Negara</i>), Anak Agung Putu Mahayun. Pelaksanaan pembangunan dilakukan bersama angga semeton Puri Agung Negara dan partisipasi masyarakat luas.																																				
82	1927	● Anak Agung Putu Mahayun menjadi Kurator Gedung Kirtya di Singaraja Buleleng.																																				
83	1928	● Anak Agung Putu Mahayun menjadi Anggota Komisi Pajak Kecil di Negara Djembrana.																																				
84	1929	● Anak Agung Bagus Djelun putera Ide Bethara Sakti I Gusti Agung Njoman Kotanegara abhiseka Radja Djembrana VII gelar Ide Anake Agung Bagus Negara menggantikan Ide Bethara Radja Djembrana VI yang dipensiunkan tanpa kejelasan alasan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1882.																																				
85	1929	● Anak Agung Putu Mahayun menjadi Anggota Paruman Negara Keradjaan Djembrana.																																				
86	1929	● Pemerintah Belanda mengembalikan tanah hutan Tjandikusuma yang dikuasai L.G.G.P. de Meij van Streefkerk oleh karena penyalahgunaan wewenang Administratur Djembrana I Gusti Ngurah Made Pasekan tahun 1860 kepada Radja Djembrana VII sesuai amar keputusan Peradilan Belanda yang memenangkan tuntutan Radja Djembrana VI pada tahun 1867.																																				
87	1933	● Anak Agung Bagus Sedananegara putera sulung Ide Bethara I Gusti Agung Njoman Kotanegara menjabat Sedahan Agung Negara era pemerintahan Radja Djembrana VII.																																				
88	1935	● Radja Djembrana VII menghibahkan lahan pemukiman untuk masyarakat Muslim di selatan Pura Dalem di Desa Lelateng dan memfasilitasi pembangunan Mesjid Agung Loloan Lelateng.																																				
89	1938	● Pemerintah Hindia Belanda mengakui hak penuh 8 (delapan) Radja Radja Asta Nagara di Bali berdasar Korte Verklaring dan diserahkan usai prosesi ritual penobatan bersama tanggal 30 Juni 1938 di Pura Agung Besakih Karangasem dengan gelar :																																				
<table border="1"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>KERADJAAN</th> <th>RADJA</th> <th>GELAR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Buleleng</td> <td>I Gusti Putu Djelantik</td> <td>Ide Anake Agung</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Djembrana</td> <td>Anak Agung Bagus Negara</td> <td>Ide Anake Agung</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Tabanan</td> <td>I Gusti Ngurah Ketut</td> <td>Ide Tjokorda</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Badung</td> <td>I Gusti Alit Ngurah</td> <td>Ide Tjokorda</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Gianjar</td> <td>I Dewa Ngurah</td> <td>Ide Anake Agung</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td>Klungkung</td> <td>Tjokorda Oka Geg</td> <td>Ide I Dewa Agung</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td>Bangli</td> <td>I Dewa Ketut Taman</td> <td>Ide Anake Agung</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td>Karangasem</td> <td>Anak Agung Bagus Djelantik</td> <td>Ide Anake Agung Agung</td> </tr> </tbody> </table>			NO	KERADJAAN	RADJA	GELAR	1	Buleleng	I Gusti Putu Djelantik	Ide Anake Agung	2	Djembrana	Anak Agung Bagus Negara	Ide Anake Agung	3	Tabanan	I Gusti Ngurah Ketut	Ide Tjokorda	4	Badung	I Gusti Alit Ngurah	Ide Tjokorda	5	Gianjar	I Dewa Ngurah	Ide Anake Agung	6	Klungkung	Tjokorda Oka Geg	Ide I Dewa Agung	7	Bangli	I Dewa Ketut Taman	Ide Anake Agung	8	Karangasem	Anak Agung Bagus Djelantik	Ide Anake Agung Agung
NO	KERADJAAN	RADJA	GELAR																																			
1	Buleleng	I Gusti Putu Djelantik	Ide Anake Agung																																			
2	Djembrana	Anak Agung Bagus Negara	Ide Anake Agung																																			
3	Tabanan	I Gusti Ngurah Ketut	Ide Tjokorda																																			
4	Badung	I Gusti Alit Ngurah	Ide Tjokorda																																			
5	Gianjar	I Dewa Ngurah	Ide Anake Agung																																			
6	Klungkung	Tjokorda Oka Geg	Ide I Dewa Agung																																			
7	Bangli	I Dewa Ketut Taman	Ide Anake Agung																																			
8	Karangasem	Anak Agung Bagus Djelantik	Ide Anake Agung Agung																																			

90	1938	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana VII memindahkan lokasi Pemerajan Puri Agung Negara dari tempat semula di halaman tengah ke lokasi timur laut Puri Agung Negara sesuai argumentasi berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerajan Puri Agung adalah tempat bernilai historis bagi Radja Djembrana VII sebagai tempat upacara abhiseka. 2. Lokasi tempat baru berada di pojok timur laut Puri Agung Negara dengan lahan yang lebih luas. 3. Lokasi baru memenuhi persyaratan kosala kosali tata letak sebuah Pemerajan. 4. Para ahli waris Ide Bethara Radja Djembrana VI sepatutnya usulan re-lokasi dimaksud. 5. Radja Djembrana VII membangun Pemerajan Puri Agung Negara.
91	1938	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana VII bersama Angga Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana berswakarsa memindahkan Petilasan Ide Bethara Sakti I Gusti Agung Njoman Kotanegara mendekati kisaran 100 meteran dari Jalan Raya Denpasar Gilimanuk demi kemudahan dan kenyamanan pemuspaan dan prosesi petoyan.
92	1942	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana VII mengangkat dan menetapkan Anak Agung Putu Mahayun menjadi Punggawa Distrik Mendoyo.
93	1942	<ul style="list-style-type: none"> ● Tentara Jepang menduduki Keradjaan Djembrana.
94	1942	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemerintahan Militer Jepang mengangkat Radja Djembrana VII menjadi <i>Shutjo</i> setingkat Radja.
95	1942	<ul style="list-style-type: none"> ● Kerjasama Punggawa Mendojo Anak Agung Putu Mahayun dan masyarakat berhasil memadamkan kerusuhan dan perampokan yang terjadi di Wilayah Punggawan Distrik Mendoyo.
96	1942	<ul style="list-style-type: none"> ● Tentara Pendudukan Militer Jepang membentuk Pasukan Polisi Rahasia atau <i>Kempentai</i> yang memiliki mata-mata atau Kenji dari suku Bali, Jawa, Madura, Bali Islam, Cina dan Arab.
97	1943	<ul style="list-style-type: none"> ● Polisi Militer Jepang dan Kempentai Tentara Jepang menangkap Anak Agung Putu Mahayun atas dakwaan menguasai senjata gelap untuk melawan Jepang menurut pengaduan Kenji Jepang dan ditahan di Denpasar. Tentara Jepang menguasai gudang dan kantor perusahaan CV Maha Trading Company (milik pribadi) di Negara untuk membeli kopra dengan nama <i>Tsubono</i>.
98	1943	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Bagus Kahayun menjadi <i>Shodanco dalam Pasukan Pembela Tanah Air (PETA)</i> di Negara.

99	1944	●	Anak Agung Bagus Sutedja menjadi Anggota Aktif Gerakan Perlawanan Bawah Tanah Pemuda Pejuang Kemerdekaan Bali.
100	1945	●	Kekaisaran Jepang takluk tanpa syarat kepada Tentara Sekutu pasca Bom Atoom dijatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki yang menandakan akhir Perang Dunia II di kawasan Asia Pasific.
101	1945	●	Kumandang Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 hari Jum'at pukul 10:00 dari rumah Bung Karno di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta Pusat adalah momentum bersejarah bagi Bangsa Indonesia. <i>Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia dibacakan oleh Dwi Tunggal Bung Karno & Bung Hatta sebagai wakil-wakil Bangsa Indonesia.</i>
102	1945	●	Radja Djembrana VII dan Keradjaan Djembrana gabung dengan Negara Republik Indonesia yang kemerdekaan sebagai bangsa Indonesia diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945
103	1945	●	Pemuda Pejuang Kemerdekaan Indonesia Daerah Djembrana membentuk Lembaga Perjuangan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Komite Nasional Indonesia (KNI) Daerah Djembrana memilih Anak Agung Putu Mahayun sebaga Ketua. 2. Badan Keamanan Rakyat (BKR) memilih : <ul style="list-style-type: none"> ● Pimpinan Umum Anak Agung Bagus Sutedja. ● Komandan Anak Agung Bagus Kahayun ● Wakil Komandan Dewa Njoman Teges. 3. Pemuda Republik Indonesia (PRI) dipimpin oleh : <ul style="list-style-type: none"> ● Komandan I Njoman Suka. ● Wakil Komandan Anak Agung Ketut Subhiksa.
104	1945	●	Anak Agung Putu Mahayun menjadi Pengurus Perkebunan Negara Perceel Pulukan dan Perkebunan Daerah Sanghyang di Tjandikusuma.
105	1945	●	Radja Djembrana VII menetapkan dan mengangkat Anak Agung Bagus Sutedja sebagai Pembantu Radja Djembrana VII.
106	1945	●	Kegiatan KNI (Komite Nasional Indonesia) Daerah Bali & BKR (Badan Keamanan Rakyat) Daerah Bali : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua KNI Daerah Bali Ida Bagus Putera Manuaba serta Ketua BKR Daerah Bali mengundang para Ketua KNI, Komandan BKR dan PRI se-Bali untuk menghadiri Rapat Koordinasi bulan November 1945. 2. Delegasi Djembrana dipimpin Anak Agung Bagus Sutedja, 3. Keputusan Rapat Koordinasi adalah :

		<ul style="list-style-type: none"> • Lakukan serangan serentak ke seluruh Daidan Jepang. • Rebut dan lucuti senjata Tentara Jepang. • Gunakan semua senjata tradisonal, konvensional, bambu runcing. • HH ditetapkan tanggal 13-14 Desember 1945.
107	1945	<ul style="list-style-type: none"> ● Rapat KNI/BKR Daerah Bali di Singaraja memilih & mengangkat Anak Agung Bagus Sutedja sebagai Staff Komando Perlawanan melawan Jepang Daerah Bali.
108	1945	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Bagus Sutedja menjadi Anggota KNI Daerah Bali pimpinan Ida Bagus Putera Manuaba.
109	1945	<ul style="list-style-type: none"> ● Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia Djembrana pimpinan Anak Agung Bagus Sutedja menyerang Daidan Jepang tanggal 13-14 Desember 1945 untuk merebut senjata sesuai keputusan Rakor KNI Bali dan BKR Bali di Singaraja Buleleng.
110	1945	<ul style="list-style-type: none"> ● Kegagalan Serangan Umum ke Tangsi Militer Jepang di Negara, Tjandikusuma, Pengambengan memakan korban 11 (sebelas) tentara Jepang dan 2 (dua) pemuda pejuang gugur, sehingga Tentara Jepang menangkap dan menawan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan Umum BKR Anak Agung Bagus Sutedja. 2. Komandan BKR Anak Agung Bagus Kahayun. 3. Puluhan Pemuda Pejuang. 4. Radja Djembrana VII Ide Anake Agung Bagus Negara. 5. Ketua KNI Djembrana Anak Agung Putu Mahayun.
111	1946	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemerintah Republik Indonesia hijrah ke Yogyakarta dalam bulan Januari 1946 karena pertempuran sering berkobar antara pemuda pejuang Indonesia melawan agresor Belanda.
112	1946	<ul style="list-style-type: none"> ● NICA (Nederlandsch Indie Civiel Administratie) beserta Tentara Gajah Merah membonceng Tentara Sekutu masuk Keradjaan Djembrana pada bulan Maret 1946 dan melakukan aksi berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Menangkap dan menawan Anak Agung Bagus Sutedja dan Anak Agung Komang Rahadian di Tangsi Militer Negara atas tuduhan memimpin gerakan bawah tanah melawan Pemerintah Belanda sesuai laporan mata-mata NICA, 2. Menangkap dan menawan Anak Agung Putu Mahayun dan Anak Agung Bagus Kahayun di Pasanggrahan Negara. 3. Anak Agung Gde Winaya disekolahkan ke Negeri Belanda.

4. NICA membentuk Hulp Politie (HP) berfungsi sebagai mata-mata yang terdiri dari suku Bali, Bali-Islam, Jawa, Madura, Arab dan Cina.
5. Punggawa Distrik Negara I Gusti Ngurah Bagus Westra Utama, keturunan Regent I Gusti Ngurah Made Pasekan, mengadakan "upacara menanam kembali" mayat mertua, Punggawa Penebel Tabanan I Gusti Ketut Teken, yang dibunuh oleh pemuda pejuang Tabanan, bertempat di Jero Pasekan Menega Dauharu Djembrana.
Kegiatan ritual menghadirkan para petinggi NICA dan Militer Gajah Merah dari Denpasar, yaitu Residen Bali Lombok, Overste Ter Meulen, dan sekaligus menerima Bintang Mas serta Baju Seragam Bupati kepada I Gusti Ngurah Bagus Westra Utama.
Tindakan petinggi NICA Belanda sangat melecehkan harkat martabat integritas Republik Indonesia serta para pejuang sehingga Pemuda Pejuang Daerah Djembrana bertekad secepatnya menghancurkan dan menengahkan kolonialist Belanda beserta skuad antek-anteknya.

- 113 1946 ● Radja Djembrana VII mengangkat Punggawa Distrik Mendojo Anak Agung Bagus Sutedja dengan Surat Keputusan Nomor 22/1946 tanggal 24 Mei 1946 sejak tanggal 13 Mei 1946.
- 114 1946 ● Anak Agung Putu Mahayun ditangkap dan ditawan Tentara NICA Gajah Merah di Pasanggahan Negara.
- 115 1946 ● Konperensi Denpasar diselenggarakan NICA Belanda pimpinan DR. Van Mook pada tanggal 18-24 Desember 1946 di Bali Hotel Denpasar melahirkan "negara boneka", antara lain :

NO	NAMA & KEDUDUKAN	PIMPINAN & JABATAN
1	Negara Indonesia Timir • Makasar	Ide Tjokorda Raka Sukawati • Presiden
2	Negara Pasundan • Bandung	R.A.A. Wiranata Kusumah • Wali Negara
3	Negara Sumatera Timur • Medan	DR. Makmoer • Wali Negara
4	Negara Jawa Timur • Surabaia	R.T. Kusumonagoro • Wali Negara
5	Negara Sumatera Selatan • Palembang	Abdul Malik • Wali Negara
6	Negara Madura • Sumenep	R.A.A. Tjakraningrat • Wali Negara
7	Daerah Istimewa Borneo Barat • Pontianak	Sultan Hamid Algadri II • Kepala Daerah

116	1946	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana VII memberhentikan Punggawa Mendojo Anak Agung Bagus Sutedja karena alih tugas menjadi Punggawa t/b Kantor Paruman Agung di Denpasar dengan Surat Keputusan Nomor 114/1946 tanggal 30 Desember 1946 mulai tanggal 31 Desember 1946.
117	1947	<ul style="list-style-type: none"> ● Ketua Dewan Radja Radja Bali mengangkat Anak Agung Bagus Sutedja menjadi Punggawa pada Kantor Dewan Radja Radja Bali dengan Surat Keputusan Nomor P-2/1/50 tanggal 01 April 1947 terhitung mulai tanggal 01 Januari 1947.
118	1947	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemuda Pejuang Bali memilih Anak Agung Bagus Sutedja saat berstatus <i>Punggawa perbantuan</i> di Kantor Ketua Dewan Radja Radja Bali menjadi <i>Anggota Paruman Agung Bali</i> di Denpasar.
119	1947	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Bagus Sutedja ditawan oleh Tentara NICA Belanda sejak tanggal 23 Januari 1947 hingga 20 April 1947 di Penjara Pekambangan Denpasar atas tuduhan melakukan aksi gerakan bawah tanah melawan Belanda.
120	1947	<ul style="list-style-type: none"> ● Konspirasi sistemik renstra rekayasa politik Dewan Radja Radja Bali dan NICA Belanda untuk <i>meredam laju kiprah perjuangan</i> Anak Agung Bagus Sutedja melawan kolonialist NICA Belanda tercatat berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Dewan Radja Radja Bali <i>memberhentikan dengan hormat</i> Anak Agung Bagus Sutedja sebagai Punggawa pada Ketua Dewan Radja Radja Bali Denpasar dan <i>ditempatkan</i> di Kantor Keradjaan Klungkung sejak 20 April 1947 hingga 11 Juli 1947. 2. Sejak ditempatkan di Klungkung menjadi <i>Anggota Paruman Negara Swapradja Klungkung</i>. 3. Strategi NICA Belanda meredam tindak "<i>berbahaya</i>" Anak Agung Bagus Sutedja mengenakan tahapan "<i>Swapradja Arrest – Stad Arrest – Huis Arrest</i>" sejak 26 Juni 1947 hingga 11 Juli 1947. 4. Ikhtiar NICA Belanda "<i>menjauhkan</i>" Anak Agung Bagus Sutedja dari Bali dengan optie "<i>dipenjarakan di luar Bali</i>" atau "<i>disekolahkan</i>". 5. Anak Agung Bagus Sutedja memilih optie "<i>disekolahkan</i>" berdasarkan <i>persetujuan dan kesepakatan</i> rekan Pimpinan Perjuangan Bali. 6. Anak Agung Bagus Sutedja "<i>disekolahkan</i>" NICA Belanda di MBO (Middelbaar Bestuur Opleiding School) setara APDN (Akademi Pemerintahan Dalam Negeri) di Makassar Sulawesi Selatan atas dasar Surat Keputusan Nomor P-2/1/68 tanggal 01 Juli 1947. 7. Peluang tugas "<i>sekolah</i>" tersebut dimanfaatkan melakukan <i>gerakan perjuangan bawah tanah</i> bersama pemuda pejuang Sulawesi Selatan melawan Belanda. 8. Kegiatan aksi perjuangan bawah tanah tersebut "<i>tercium</i>" oleh NICA Belanda sehingga Anak Agung Bagus Sutedja "<i>ditarik</i>" ke Bali serta langsung "<i>dijebeloskan</i>" ke Penjara Pekambangan Denpasar.

121	1947	●	Pemerintah NICA uji coba <i>landasan pacu pesawat udara</i> yang dibangun diatas lahan persawahan antara kota Negara dan Djembrana, namun gagal karena pesawat terbang "capung" terjungkal ketika pendaratan karena roda terbeli jerami.
122	1948	●	Anak Agung Bagus Sutedja diajukan ke Mahkamah Militer NICA Belanda di Denpasar atas tuduhan melakukan kegiatan bawah tanah melawan Pemerintah NICA Belanda dan dijatuhi hukuman serta dimasukkan Penjara Pekambangan Denpasar sejak tanggal 11 April 1948 hingga 05 Februari 1949.
123	1948	●	Tentara NICA Belanda menggeledah Puri Agung Negara saat Agresi Militer NICA Belanda ke-II dalam Tahun 1948, menawan sebagian Keluarga Puri Agung Negara Djembrana, menangkap Anak Agung Putu Mahayun dan Anak Agung Bagus Kahayun. Anak Agung Gde Winaya yang " <i>disekolahkan</i> " di Negeri Belanda terpaksa " <i>menyelamatkan diri</i> " dari kejaran militer Belanda ke Cekoslowakia.
124	1949	●	Belanda menunjuk Sedahan Abian Tegal Tjandikusuma I Wayan Surna, gembong mata-mata Belanda, menggantikan Punggawa Distrik Negara I Gusti Ngurah Bagus Westra Utama yang meninggal mendadak setelah pesta makan di Desa Kaliakah Negara tanggal 05 Februari 1949.
125	1949	●	Anak Agung Bagus Sutedja bersama rekan-rekan seperjuangan membentuk organisasi <i>Kesatuan Pemuda Nasional Indonesia</i> (KPNI) sebagai himpunan pemuda pejuang Bali menyalurkan aspirasi politik berbangsa bernegara. Anggauta KPNI sepakat memilih Anak Agung Bagus Sutedja sebagai Ketua Umum.
126	1949	●	Konperensi Meja Bundar (KMB) diadakan tanggal 23 Agustus 1949 – 02 November 1949 di Den Haag Belanda yang dihadiri utusan Pemerintah Indonesia, Pemerintah Belanda, Delegasi BFO (<i>Bijzonder Federal Overleg</i>) memutuskan hal berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Belanda mengakui penuh kedaulatan Republik Indonesia. 2. Pemerintah Belanda menyerahkan kedaulatan Keradjaan Belanda atas seluruh bekas teritori Hindia Belanda tanggal 27 Desember 1949. 3. Kecuali wilayah Irian Barat diserahkan <i>setahun kemudian</i> atau pada tahun 1950.
127	1950	●	Pimpinan NICA Belanda DR.H.J. Van Mook digantikan oleh DR. Beel, namun aksi Tentara KNIL/NICA Gajah Merah semakin beringas menjadikan kamtibmas kian tidak terkendali, seperti :

128	1950	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menangkap dan menawan pimpinan nasional Bung Karno, Bung Hatta, dan lain-lain. 2. Tentara APRA (<i>Angkatan Perang Ratu Adil</i>) dipimpin oleh <i>Kapten Raymond Westerling "membantai"</i> rakyat Sulawesi Selatan (<i>melahirkan pahlawan Robert Wolter Monginsidi dan Emmy Saelan</i>) serta Bandung Selatan atau Peristiwa Bandung Lautan Api <i>melahirkan pahlawan Mohamad Toha</i>. <ul style="list-style-type: none"> ● Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Bali Provinsi Sunda Ketjil pimpinan Ketua I Gusti Putu Merta menyelenggarakan kegiatan utama pemilihan Kepala Daerah Bali dengan kronologi sekuensi : <ul style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan pimpinan eksekutif Daerah Bali Provinsi Sunda Ketjil/Nusa Tenggara secara demokratis memunculkan 2 (dua) orang figur Calon Kepala Daerah Bali, yaitu Tjokorda Anom Putera (putera Radja Klungkung) dari unsur Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Faksi Pemuda Pejuang Bali mengusung Anak Agung Bagus Sutedja (putera Radja Djembrana). 2. DPRD Bali memilih Anak Agung Bagus Sutedja menjadi Kepala Daerah Bali dipangku sejak tanggal 17 Oktober 1950 hingga tanggal 31 Oktober 1958 berhubung terjadi peningkatan status Daerah menjadi Provinsi atas perintah Undang Undang Nomor 69 Tahun 1958 tertanggal 14 Agustus 1958 tentang Pemekaran Provinsi Nusa Tenggara (d/h Provinsi Sunda Ketjil) menjadi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.
129	1950	<ul style="list-style-type: none"> ● Jabatan Ketua Umum KPNI <i>ditanggalkan</i> sejak terpilih menjadi Kepala Daerah Bali Provinsi Sunda Ketjil pada tahun 1950 demi <i>cegah pertentangan kepentingan dan obyektivitas pelaksanaan tugas</i> dalam arti luas.
130	1950	<ul style="list-style-type: none"> ● Ketua Dharma Wanita Djembrana Anak Agung Istri Ngurah Sunitri Sutedja adalah Anggauta DPRD Bali Provinsi Sunda Ketjil dari unsur golongan wanita undur diri karena suami, Anak Agung Bagus Sutedja, terpilih menjadi Kepala Daerah Bali atas dasar argumentasi berikut : <ul style="list-style-type: none"> 1. Mendukung peran dan tanggungjawab suami selaku pucuk pimpinan eksekutif daerah dan pejabat publik.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Dharmaning bhakti sosio kemasyarakatan isteri pejabat, pendamping suami dalam kunjungan kerja ke daerah dan luar negeri, tugas protokoler menerima dan menjamu tamu Negara Republik Indonesia serta tamu Pemerintah Daerah Bali. 3. Utamakan pembinaan dan pendidikan putera puteri. 4. Emban tugas routine kerumahtanggaan.
131	1951	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Bagus Sutedja, I Gusti Gde Soebamia, I Njoman Tamu serta I Made Soegita mendirikan <i>Jajasan Kebhaktian Pedjuang</i> (JKP) tanggal 01 Mei 1951 bertujuan menghargai eksistensi rekan pejuang dengan menyerahkan lahan kelola di area Buleleng Barat dan Djembrana Selatan kepada JKP untuk peningkatan kesejahteraan para pejuang beserta keturunan.
132	1951	<ul style="list-style-type: none"> ● Presiden Soekarno berkunjung ke Negara untuk menggembleng rakyat dalam rapat raksasa di alun-alun Negara lalu rehat sambil menikmati suguhan kesenian khas Djembrana di Puri Agung Negara Djembrana.
133	1951	<ul style="list-style-type: none"> ● Presiden Soekarno mengundang 13 (tigabelas) pemuda pejuang pimpinan pejuang kemerdekaan pasca gugurnya I Gusti Ngurah Rai dalam Puputan Margarana tanggal 20 November 1946 untuk bersilaturakhmi (<i>sambung wirasa</i>) di Jakarta. Pokok bahasan Presiden Soekarno adalah masalah stabilitas kamtibmas, sosio politik serta pemantapan sosio ekonomi di Bali pada tanggal 31 Desember 1951 ke Istana Negara Jakarta. Ke-13 tokoh pimpinan pemuda pejuang tersebut adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ida Bagus Mahadewa. 2. I Njoman "<i>Tjilik</i>" Tamu. 3. I Gusti Agung Bondjoran Bajupati. 4. I Njoman Mantik. 5. Ida Bagus "<i>Poleng</i>" Tantra. 6. I Gusti Gde Subamia. 7. I Gde Puger. 8. I Njoman Noorai. 9. Ida Bagus Tamu. 10. I Made Soegita. 11. I Made "<i>Item</i>" Widjana. 12. I Made "<i>Djoko</i>" Widjakusuma. 13. Anak Agung Bagus "<i>Ted</i>" Sutedja.

134	1952	●	Gerombolan pengacau kamtibmas pimpinan I Wayan Tjekeg berhasil diberangus tuntas dalam era pemerintahan Kepala Daerah Bali Anak Agung Bagus Sutedja sehingga situasi kondisi kamtibmas di Bali menjadi normal aman kondusif terkendali.
135	1952	●	Anak Agung Putu Mahayun terpilih menjadi Wakil Ketua Dewan Perwakilan Daerah Swapradja Djembrana.
136	1952	●	Mendampingi Presiden Soekarno menerima kunjungan Tamu Negara Presiden Pilipina Quirino dan menyelenggarakan acara jamuan makan malam kenegaraan di Bali Hotel Denpasar.
137	1952	●	<p>Kronologi gerakan Kelompok Pegubugan Djembrana adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. I Gede Sabeh asal Batuagung Djembrana adalah pendiri kelompok Pegubugan. 2. Grup Pegubugan didukung oknum Semeton Puri Gede Djembrana Dawuhwaru Djembrana. 3. Puri Gede Djembrana Dawuhwaru dijadikan pusat grup Pegubugan. 4. Kegiatan Pegubugan sangat tidak terpuji dan melecehkan sesana adat istiadat dan agama, menimbulkan kegaduhan kehidupan sosial kemasyarakatan dan kegalauan suasana keamanan & ketertiban kemasyarakatan, seperti : <ul style="list-style-type: none"> ● Orang tua <i>menyembah</i> anak. ● <i>Merampas</i> hasil bumi dan ternak peliharaan rakyat. ● Pesta pora dan mabuk berujung polah tindak tercela. 5. Keresahan masyarakat menimbulkan kerusuhan dengan puncak Pimpinan Pegubugan I Gede Sabeh dibunuh di perempatan Desa Tegal Asih dan Desa Menega. 6. Pengikut Pegubugan lari kocar kacir menyelamatkan diri, termasuk oknum Semeton Puri Gede Djembrana, ke Desa Badjra Tabanan dan Desa Kuramas Gianyar. 7. Kesertaan oknum Semeton Puri Gede Djembrana dalam Pegubugan dan Puri Gede Djembrana dijadikan pusat Pegubugan amat mencoreng martabat Trah Djembrana.
138	1953	●	Radja Djembrana VII memfasilitasi pembangunan Gereja umat Katholik di Desa Palasari Melaya.
139	1955	●	Pemilihan Umum Tahun 1955 adalah kiprah demokrasi pertama pasca Proklamasi 17 Agustus 1945 mencatat hal berikut :

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ajang pemilihan Anggota Konstituante Republik Indonesia yang bertugas merumuskan Undang Undang Dasar dan Haluan Negara Republik Indonesia. 2. Dampak berlarut tugas Lembaga Konstituante karena lebih mendahulukan kepentingan egoisme partai atau golongan sehingga potensial mengancam eksistensi berbangsa dan bernegara, sehingga lugas Presiden Republik Indonesia Soekarno menyatakan kembali ke Undang Undang Dasar Tahun 1945 dengan <i>Dekrit Presiden Republik Indonesia Tahun 1959 tanggal 05 Juli 1959</i> demi keutuhan Bangsa Indonesia dan tegak Negara Kesatuan Republik Inonesia.
140	1955	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Winaya usai pendidikan tinggi di luar negeri menjadi Anggauta Konstituante hasil Pemilu Tahun 1955 dan alih tugas menjadi Pegawai Tinggi Kementerian Transmigrasi, Koperasi dan Pembangunan Masyarakat Desa di Jakarta.
141	1957	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Kade Windu, putera ke-10 I Gusti Agung Gde Sutanegara, berkarir sebagai <i>ambtenaar</i> Keradjaan Djembrana sejak tahun 1936. Puncak pengabdian menjadi Sekretaris Radja dan Keradjaan Djembrana (tahun 1954) dan berlanjut sebagai Sekretaris Daerah Kabupaten Djembrana era pemerintahan Bupati Djembrana Ida Bagus Gde Doshter (tahun 1960).
142	1958	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Bagus Sutedja menyertai Rombongan Muhibah Presiden Soekarno ke Jepang dan beberapa negara Asia Afrika.
143	1958	<ul style="list-style-type: none"> ● Kronologi proses pengakuan Agama Hindu oleh Pemerintah Republik Indonesia terpaparkan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Daerah Bali Provinsi Sunda Ketjil Anak Agung Bagus Sutedja memfasilitasi sua dialog Presiden Soekarno dengan para Tokoh Pejuang Agama Hindu di Istana Negara Tampaksiring Gianyar pada tanggal 29 Juni 1958. 2. Rombongan Tokoh Pejuang Agama Hindu terdiri dari <i>Ide Peranda Made Kemenuh, Ida Bagus Wayan Gede, Ida Bagus Gede Dosther, I Gusti Ananda Kusuma dan I Ketut Kandia</i> diantar oleh Ketua DPRD Bali I Gusti Putu Merta. 3. Tokoh Pejuang Agama Hindu adalah utusan Organisasi Agama dan Sosial di Bali akan berdialog membahas serta memaparkan keberadaan Agama Hindu. 4. Paparan keberadaan Agama Hindu sangat dipahami oleh Presiden Soekarno serta memerintahkan Menteri Agama Republik Indonesia menindak lanjuti dalam waktu dekat.

144	1958	<p>5. Hasil konkrit tentang pengakuan Agama Hindu sebagai salah satu agama yang syah di Indonesia diperoleh pada tanggal 05 September 1958.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Proses penerapan Undang Undang Nomor 69 Tahun 1958 tanggal 14 Agustus 1958 tentang pemekaran Provinsi Sunda Ketjil/Nusa Tenggara menjadi 3 (tiga) Provinsi, yaitu Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur – khususnya tentang Provinsi Bali tercatat sekuens kegiatan esensial berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Indonesia mengangkat Resident Bali Lombok I Gusti Bagus Oka menjadi Penjabat Sementara Kepala Daerah Tingkat I Bali. 2. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri R.I. Nomor UP-7/14/35 tanggal 29 Oktober 1958 menunda saat pemberhentian Anak Agung Bagus Sutedja sebagai Kepala Daerah bekas Daerah Bali dan diangkat untuk bekas wilayah daerahnya menjadi Pembantu Penjabat Sementara Kepala Daerah Tingkat I Bali mulai tanggal 01 November 1958 3. Dibentuk Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah atau DPRD Provinsi Bali dengan tugas utama memilih Calon Gubernur Bali dan Calon Gubernur Bali terpilih diajukan untuk penetapan Presiden Republik Indonesia. 4. Melengkapi organ kelembagaan pemerintahan daerah.
145	1959	<ul style="list-style-type: none"> ● Presiden Indonesia mengangkat Anak Agung Bagus Sutedja menjadi Anggota Dewan Pertimbangan Agung (DPA) R.I. untuk Golongan Daerah Nusa Tenggara dengan Keputusan Nomor 168 Tahun 1959 tanggal 15 Agustus 1959 dan memegang Kartu Legimitasi Anggota DPA RI Nomor 41/DPA/1959.
146	1959	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemerintah Republik Indonesia mengangkat Anak Agung Bagus Sutedja menjadi pegawai negeri dengan pangkat Akhli Praja Tingkat I atas dasar Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor UP-7/5/33-1547 tanggal 05 Mei 1959 sejak tanggal 01 Mei 1959. Kedudukan selama menjadi Kepala Daerah identik dengan Bupati Kepala Daerah.
147	1959	<ul style="list-style-type: none"> ● Sekuens Pemilihan Gubernur Bali dalam Sidang DPRD Tingkat I Provinsi Bali dan prosesi Pelantikan Gubernur Bali tahun 1959 tercatat :

148	1959	<ul style="list-style-type: none"> ● 1. Sidang DPRD Provinsi Bali mengajukan 2 (dua) nama Calon Gubernur Bali, yaitu I Nyoman Mantik dan Anak Agung Bagus Sutedja untuk penetapan Presiden Republik Indonesia. 2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 412/M Tahun 1959 tanggal 28 November 1959 menetapkan Anak Agung Bagus Sutedja sebagai Gubernur Bali. 3. Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja dilantik tanggal 05 Desember 1959 di Pendopo Inna Bali Hotel Denpasar. <p>● Belanda melanggar kesepakatan Konperensi Meja Bundar tahun 1949 dengan bersikukuh bercokol di Pulau Irian Barat sehingga Presiden Republik Indonesia Soekarno mencanangkan perintah Tri Komando Rakyat (TRIKORA) untuk Pembebasan Irian Barat tanggal 19 Desember 1959 di Yogyakarta setelah proses kiat diplomasi berkesantunan gagal .</p> <p>Sekuens kronologis catatan perjalanan kesejarahan canangan Komando TRIKORA Pembebasan Irian Barat sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyerahan Wilayah Irian Barat oleh Belanda tersendat walau Pemerintah Indonesia melakukan kiat pendekatan diplomasi berkesopanan untuk melaksanakan keputusan Konperensi Meja Bundar Tahun 1949. 2. Kolonialist Belanda tidak menunjukkan gelagat beretikat terpuji dan justeru melakukan provokasi tantangan unjuk kekuatan (<i>vlagvertoon</i>) kapal Fregat Karel Doorman dan manouver pesawat terbang Gannet. 3. Presiden Soekarno mencanangkan <i>Tri Komando Rakyat merebut Irian Barat</i> dari cengkraman kolonialist Belanda di Yogyakarta dalam tahun 1959. 4. Membentuk Komando Mandala Siaga (KOLAGA) yang berpusat di Makasar dengan Panglima Jenderal Soeharto dan para Wakil Panglima Marsekal Leo Watimena dan Laksamana Soedomo. 5. Operasi infiltrasi ke daratan Irian Barat dengan modus operandi Sukarelawan Tempur Irian Barat dipusatkan di pangkalan Pulau Morotai Maluku Utara. 6. Penetrasi Sukarelawan kian intensif pasca Pertempuran Laut Aru Maluku tanggal 15 Januari 1961 dengan korban pahlawan Laksamana Yos Soedarso gugur.
-----	------	---

149	1960	<ul style="list-style-type: none"> 7. Mayoor Benny Moerdani, "<i>Pending Emas</i>" Herlina dan para Sukarelawan Tempur Trikora berjuang tanpa pamrih merebut Irian Barat dari kolonialist Belanda tertulis dalam sejarah pembebasan Irian/Papua Barat dengan tinta emas. 8. Anak Agung Gde Agung B. Sutedja, Perwira Cadangan Korps Komando Cadangan Umum TNI Angkatan Darat (<i>sekarang Kostrad</i>), tercatat sebagai Korps Sukarelawan Tempur Trikora Irian Barat dan ikut aktif dalam operasi Trikora Irian Barat kawasan Sorong Irian Barat sebagai Perwira Intelijen (<i>ID SKI-X3</i>) Kodim 1704 Sorong Korem 171 Manokwari Kodam XVII Tjendrawasih serta selaku Komandan Keamanan dan Security PN Permina Unit V Sorong hingga purna tugas tahun 1970 untuk selanjutnya tugas karya di jajaran PN Pertamina Pusat di Jakarta. 9. Kolonial Belanda menyerahkan Pulau Irian Barat kepada Indonesia dalam bulan Juli 1969 melalui media UNTEA bentukan PBB pimpinan diplomat USA Elworth Bunker yang disaksikan oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda, Duta Besar Negara Australia dan Muangthai. 10. Modus operandi menerapkan pola Dewan Musyawarah Penentuan Pendapat Rakyat (<i>PEPERA</i>) Kabupaten sejak tanggal 14 Juli 1969 s/d 02 Agustus 1969 dengan hasil seluruh kabupaten (<i>Merauke, Jayawijaya, Paniai, Fakfak, Sorong, Manokwari, Teluk Tjendrawasi dan Jayapura</i>) berpihak dan memilih Indonesia. 11. Kegiatan PEPERA disaksikan Menteri Dalam Negeri Amir Machmud, Menteri Luar Negari Adam Malik, Menteri Penerangan Boediardjo, Duta Besar Australia, Belanda dan Muangthai, Wakil Sekretaris Jenderal PBB Ortis Son dengan staff Benon Sevan dan Peter Jennings, diplomat senior DR.Mr. Soedjarwo Tjondronegoro, Gubernur Irian Barat Frans Kasiippo, Pangdam XVII Tjendrawasih Brigjen TNI Sarwo Edhi Wibowo dan Pangdamar IX Irian Barat Kolonel (P) Koesnadi. <ul style="list-style-type: none"> ● Proses Pembentukan Wilayah Kabupaten dan Pemilihan Bupati Kabupaten Djembrana tercatat berikut : <ul style="list-style-type: none"> 1. UU Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pemekaran Provinsi Sunda Ketjil/Nusa Tenggara mengatur Prosedur/Tata Cara Pembentukan Kabupaten.
-----	------	---

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Status Keradjaan/Swapradja/sejenis di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur diubah menjadi Kabupaten di wilayah masing-masing. 3. Kepala Pemerintahan setempat dengan sebutan Bupati dijabat oleh Radja setempat. 4. Bupati Kabupaten Djembrana dipangku Radja Djembrana VII Ide Anake Agung Bagus Negara. 5. Nama Calon Bupati Kabupaten Djembrana mengedepan setelah melalui proses kajian adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Radja Djembrana VII <i>tidak</i> bersedia dicalonkan. • Anak Agung Bagus Kahayun. • I Gusti Ngurah Djendra. • Ida Bagus Gde Dosther. 6. Gubernur Bali memutuskan menunjuk serta menetapkan Ida Bagus Gde Dosther menjadi Bupati Djembrana. 7. Serah terima jabatan Bupati Djembrana dilaksanakan pada tahun 1960.
150	1960	<ul style="list-style-type: none"> ● Radja Djembrana VII Ide Anake Agung Bagus Negara undur diri dari kegiatan pemerintahan dengan mengajukan pensiun. Ajuan pensiun disetujui dengan hak pensiun penuh sejak tahun 1960.
151	1960	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemerintah Indonesia menetapkan Anak Agung Bagus Sutedja sebagai Ketua DPRD Gotong Royong Provinsi Bali disamping sebagai Gubernur Bali.
152	1960	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Komang Denia menjadi Anggota Badan Pemerintah Harian (BPH) Kabupaten Dejmbrana era pemerintahan Bupati Ida Bagus Gde Dosther namun berakhir tragis menjadi korban mutilasi keganasan massa dampak epiloog Peristiwa G30S/PKI Tahun 1965 di lapangan Pergung Tegalcangkring Djembrana.
153	1960	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Istri Ngurah Sunitri Sutedja memimpin Delegasi Muhibah Duta Seni dan Budaya serta Tourisme dalam kemas "Indonesia Floating Fair 1961" mencatat kegiatan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelajah Muhibah menuju kota Honolulu, Hawaii (Amerika Serikat), Tokyo, Osaka dan Kyoto (Jepang), Hongkong serta Manila (Pilipina). 2. Muhibah menggunakan failitas kapal laut TAMPOMAS, milik perusahaan pelayaran nasional PELNI.

154	1960	<ul style="list-style-type: none"> 3. Keberangkatan awal dari Jakarta berjalan lancar, namun di area kawasan perairan Masa Lembu Cirebon mengalami gangguan teknis dan rombongan kembali ke Jakarta. 4. Perjalanan Muhibah Seni Budaya dan Tourisme dilanjutkan dengan menggunakan pesawat udara PANAM pada tanggal 13 Januari 1961 menuju Honolulu dan kemudian ke Tokyo. 5. Perjalanan menuju kota destinasi berikut menggunakan kapal laut TAMPOMAS yang sudah menanti di Tokyo. 6. Misi Tim Muhibah berjalan lancar sukses dan rombongan pulang ke Bali dengan jasa angkutan kereta api. <ul style="list-style-type: none"> ● Kiprah Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja tentang peduli peningkatan profesionalisme sumber daya manusia serta ikutan bangkitkan semangat korsa, menorehkan catatan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas magang pemuda pejuang (TP/TRIP) untuk menjadi tenaga terampil kelola manajemen Hotel Bali Beach Sanur. 2. Tugas belajar intelektual muda potensial untuk peningkatan kompetensi profesionalisme ke Jepang, India dan Eropa. 3. Anak Agung Bagus Sutedja menjadi Anggota Dewan Kurator Universitas Airlangga Surabaya. 4. Mengembangkan status afiliasi Fakultas Sastra Universitas Airlangga Surabaya di Bali dengan mendirikan Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ekonomi sehingga mempunyai 3 (tiga) Fakultas terdiri dari 1 (satu) Fakultas Exacta dan 2 (dua) Fakultas Non Exacta. Keberadaan 3 (tiga) Fakultas dimaksud berarti telah memenuhi persyaratan mendirikan perguruan tinggi independen yang dinamakan <i>Universitas Negeri Udayana</i> (UNUD) pada tahun 1964. Rektor pertama adalah Prof.DR. Poerbatjaraka. 5. Pembinaan dan pembudayaan esprit d'corps, disiplin dan sportivitas melalui aktivitas olah raga, seni budaya tari dan suara, diantaranya turun aktif dalam aneka kegiatan event olahraga, seni suara, menugaskan duta seni budaya dan tourisme ke manca negara, seperti Indonesia Floating Fair Tahun 1961, jelajah muhibah seni tari ke kawasan Eropa dan Amerika, kesertaan olahragawan Bali dalam ajang lomba tingkat nasional (PON ke-IV Tahun 1954 Makasar, PON ke-V Tahun 1961 Bandung) dan kontribusi peran seni tari kolosal 1000 penari pendet dalam acara pembukaan Asian Games IV Tahun 1962 Jakarta.
-----	------	---

155	1961	● Presiden Soekarno beserta rombongan berkunjung kembali ke Negara untuk gelorakan semangat hamtam imperealis Belanda yang " <i>membandel</i> " bercokol di Irian Barat dan rehat menikmati kudapan dan seni budaya di Puri Agung Negara Djembrana.
156	1961	● Upacara Yadnya Ritual Inisiasi dan Megonjong Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana.
157	1962	● Asian Games IV Tahun 1962 di Stadion Utama Gelora Bung Karno Senayan Jakarta Pusat diantaranya mencatat hal berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak Agung Istri Ngurah Sunitri Sutedja memimpin 1,000 (seribu) Penari Pendet Bali untuk memeriahkan upacara Pembukaan Asian Games ke IV Tahun 1962 Jakarta. 2. Anak Agung Gde Agung B. Sutedja dan Anak Agung Made Agung B. Sutedja menjadi Anggota Komando Pelaksana Panitia Besar Asian Games IV Tahun 1962 Jakarta sebagai Tim Wasit Tennis Lapangan.
158	1963	● Pemerintah Indonesia mengangkat Anak Agung Bagus Sutedja menjadi Anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara Republik Indonesia (<i>MPRS RI</i>) dengan Nomor Anggota 113/B dan pemegang Kartu Legitimasi Anggota MPRS RI tanggal 01 April 1965 yang disahkan Ketua MPRS RI DR. Chaerul Saleh.
159	1963	● Presiden Soekarno mengumandangkan perintah Dwi Komando Rakyat (DWIKORA) untuk <i>Ganyang Negara Boneka Malaysia bentukan imperialis Inggris</i> . Dua orang sukarelawan Indonesia (<i>Harun dan Usman</i>) dijatuhi hukuman mati di Singapore atas tuduhan infiltrasi (<i>penyusupan</i>) sebagai " <i>tumbal</i> " DWIKORA.
160	1964	● Pemerintah Indonesia mengakui dan mensahkan Anak Agung Bagus Sutedja sebagai Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia Golongan A dengan NPV 272857 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Urusan Veteran dan Demobilisasi Republik Indonesia Nomor 76/KPTS/MUV/1964 tanggal 08 Juli 1964 dan memegang Kartu Keterangan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia Nomor Urut 267857 tanggal 08 Juli 1964.
161	1964	● Pemerintah Indonesia menetapkan Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja sebagai Penguasa Pelaksana Dwikora Daerah (PEPELRADA) Provinsi Bali. Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja adalah <i>satu-satunya pejabat non militer</i> yang menjadi Penguasa Pelaksana Dwikora Daerah di Indonesia.

162	1965	<ul style="list-style-type: none"> ● Kronologi <i>Peristiwa Lapangan Puputan Denpasar 02 Mei 1965</i> saat Acara Appel Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 1965 terpaparkan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Suhu politik nasional, termasuk di Bali, memuncak setelah kumandang DWIKORA "Ganyang Malaysia" Tahun 1963. 2. Partai politik meningkatkan eksistensi peran dengan lebih kedepankan egoisme partai politik yang secara terbuka menyerang kebijakan Pemerintah. 3. Tutar kata penyampaian aspirasi tendensial serangan pribadi serta target <i>memasgulkan</i> Gubernur Bali Sutedja, seperti kontent pidato pimpinan Partai Nasional Indonesia (PNI) I Made Wedastra Suyasa yang <i>menyimpang</i> dari thema Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 1965 dari atas podium di Lapangan Puputan Denpasar. 4. Protokol Acara telah berulang kali mengingatkan namun I Made Wedastra Suyasa tidak mengindahkan dan justru tetap melanjutkan orasi yang bersifat provokatif intimidatif. 5. Penyimpangan isi pidato I Made Wedastra Suyasa disikapi arif dan tegas lugas oleh Gubernur Bali Sutedja dengan tindakan <i>memukul</i> I Made Wedastra Suyasa yang sedang berorasi diatas panggung agar menghentikan pidato yang bernuansa negatif, provokatif, intimidatif serta <i>melecehkan wibawa Pemerintah, harkat martabat Pejabat Negara dan integritas pribadi Gubernur Sutedja</i> dan segera "turun" dari atas panggung tempat berorasi. 6. Pemukulan atas diri I Made Wedastra Suyasa yang sedang berorasi di podium disaksikan oleh masyarakat luas yang mengikuti Acara Peringatan Hari Pendidikan Nasional di Lapangan Puputan Denpasar. 7. Pristiwa ini dikenal sebagai "<i>Peristiwa Lapangan Puputan Denpasar Tahun 1965</i>".
163	1965	<ul style="list-style-type: none"> ● TRAGEDI G30S/PKI TAHUN 1965 menorehkan <i>catatan kelam perjalanan Bangsa Indonesia</i> tendensius perpecahan ditandai ajang pembunuhan kejam sadistis saudara sebangsa setanah air, berimpact sosio politik kultural emosional signifikan yang merambah seluruh penjuru tanah air, termasuk Kabupaten Djembrana, utamanya Institusi dan Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana. Temuan evana sinyalemen data terungkap kejadian berikut :

1. Penculikan dan pembunuhan kejam 7 (tujuh) perwira TNI AD disinyalir perbuatan oknum PKI yang terjadi pada dini hari tanggal 01 Oktober 1965 di Jakarta telah berdampak eksekutif multi dimensional aspek politik, hukum, ekonomi, emosional dan kultural atas pranata berbangsa bernegara.
2. *Supremasi hukum* tidak eksis dan merujuk praktek "*hukum rimba*" para oknum dengan memanfaatkan situasi politisasi Peristiwa G30S/PKI Tahun 1965 sehingga menimbulkan korban tidak berkejelasan dasar hukum yang hingga kini (*tahun 2016*) belum terkuak sebab musabab kejadian dan menjadikan fenomenal catatan kesejarahan bangsa yang masih memerlukan kajian analisis lanjut tentang kepastian akar permasalahan dan besaran kuantum korban jiwa.
3. Dampak politisasi Peristiwa G30S/PKI Tahun 1965 banyak "*menelan korban nyawa, harkat martabat, harta benda*" serta eksekutif psikologis "*kesengsaraan bathiniah lahiriah*" berkepanjangan menimpa masyarakat, menjadikan situasi kamtibmas menjadi kelam mencekam mengerikan.
4. Tragedi G30S/PKI Tahun 1965 dimanfaatkan oleh oknum tertentu untuk dijadikan ajang pelampiasan balas dendam sentimen pribadi, kelompok dan golongan, urusan wanita, harta waris, persaingan usaha dan perebutan jabatan.
5. Menelan ratusan jiwa korban penculikan, pembunuhan keji tanpa kejelasan dasar hukum, tanpa kendali dan sadistik, seperti terjadi di Kabupaten Djembrana, diantaranya tindak pembantaian di Toko Wong Desa Lelateng Negara serta di Desa-desa Tegalbadeng, Tjandikusuma dan Yeh Embang.
6. Terjadi "*konspirasi penculikan politik*" terhadap Gubernur Bali Sutedja pada tanggal 29 Juli 1966 dari kediaman di Jakarta tatkala sedang emban tugas negara berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 380 Tahun 1965.
7. Dinasti Djembrana beserta Institusi Puri Agung Negara Djembrana terkena *imbas* pemanfaatan politisasi Peristiwa G30S/PKI Tahun 1965 untuk tujuan *pemasgulan Gubernur Bali Sutedja* yang dinilai "*orang dekat*" Presiden Republik Indonesia Soekarno, disamping marginalisasi eksistensi peran Institusi dan Angga Puri Agung Negara Djembrana oleh oknum politisi sebagai titik *puncak perseteruan* eksekutif pemilihan Gubernur Bali tahun 1959.

8. Modus operandi menerapkan kiat nir sifat ksatria, nir sopan santun berpolitik praktis dan nir berbasis etika budaya berkepatutan, yakni :

- Sebar fitnah, provokasi, intimidasi, dan diskreditasi untuk tujuan gelar "*public opinion and trial by press*", guna eliminasi eksistensi peran sosmas, sosekin serta sospol Institusi dan Pasemetonan Agung Puri Agung Negara Djembrana.
- Mengerahkan serta menggerakkan gelombang massa PNI (*tingkat Desa Banjar Tengah dbp Gede Dana, Lelateng, Baler Bale Agung dbp Wayan Djendra, Penyaringan dbp Widagda, Yeh Embang dbp I Gusti Sutama, Dawuhwaru, Mendoyo Dangin Tukadaya dan Buleleng dbp I Gusti Ngurah Masri*), Djamiatul Muslimin Indonesia serta Pemuda Ansor Loloan pimpinan Sayed Mustafa Alqadrie dan Murba dbp Anak Agung Djendra untuk menyerbu serta merusak bangunan Puri Agung Negara Djembrana, membakar assets intelektual, menjarah pusaka Leluhur (walaupun ada yang dikembalikan penjarah pada tahun 1975) tanggal 2 & 4 Desember 1965.
- Ide Pajenengan Sakti Tatasan adalah sebilah *keris komando Radja Djembrana* yang diberikan Ide Radja/Tjokorda Mengwi III dalam tahun 1705 "*terselamatkan*" ketika prahara serangan brutal tahun 1965.
- Keris Pusaka Tatasan kini dirawat oleh Pengelingsir Anak Agung Gde Agung B. Sutedja selaku pewaris Radja Djembrana VII Ide Anake Agung Bagus Negara.

9. Pasemetonan Puri Agung Negara Djembrana "*kehilangan*" 16 (enambelas) diri yang "*diciduk, dibunuh dan dimutilasi kejam*" tanpa alasan jelas, tanpa dukungan bukti konkrit, tanpa dasar hukum pasti dan hanya berdasar *praduga* terlibat Peristiwa G30S/PKI Tahun 1965.

Eksekusi terhadap diri ke-16 korban yang berkedudukan terhormat dan berprofesi madani di lingkungan masyarakat terjadi di seputaran Kabupaten Djembrana, Kota Denpasar dan Kota Jakarta, yaitu :

NO	NAMA	PROFESI	LOKUS
1	A.A. Kade Subanda	PNS – Guru SDN Negara	Negara
2	A.A. Komang Gunawan	PNS – Guru SMEAN Negara	Negara
3	A.A. Bagus Sutawidjaja	Staff Bali Beach Hotel	Denpasar
4	A.A. Gde Dermawan	Mahasiswa Kedokteran Unud	Denpasar
5	A.A. Bagus Mantra	Kepala Poliklinik Yeh Embang	Tjandikusuma
6	A.A. Komang Jadjja	Staff Bali Beach Hotel	Denpasar
7	A.A. Komang Denia	Anggota BPH Kab Djembrana	Negara
8	A.A. Putu Gde Arsila	PNS – Pemberantasan Malaria	Negara
9	A.A. Komang Rai	PNS – Kepala Lapas Negara	Negara
10	A.A. Gde Kertanegara	Instalatur/Resto/Angkutan	Tjandikusuma
11	A.A. Bagus Sutedja	Gubernur Bali	Jakarta
12	A.A. Bagus Keramas	PNS Guru SMAN 1 Negara	Negara
13	A.A. Kade Uthara	Swasta – CV Maha Negara	Negara
14	A.A. Putu Udayana	Swasta – CV Maha Negara	Negara
15	A.A. Putu Dibia	Perbekel Banjar Tengah Negara	Negara
16	A.A. Komang Sadra	Kepala Poli Tegalcangkring	Tjandikusuma

10. Temuan hasil evaluasi analisis transaksi "*Jual Beli Lahan*" Anak Agung Komang Oka tahun 1965 adalah :

- Konspirasi transaksi jual-beli lahan dan bangunan terstruktur oknum pejabat dan swasta dalam bulan Desember 1965.
- Temuan kajian transaksi mengandung :
 - i. Upaya "*sirnalisasi*" peran dan wibawa Institusi serta korsa Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana.
 - ii. Unsur "*keterpaksaan*" dengan memanfaatkan momentum Tragedi G30S/PKI Tahun 1965.
 - iii. Potensial "*cacat hukum*" dan perlu tindak lanjut proses hukum sesuai perundang-undangan demi tegak wibawa supremasi hukum.
- Pendekatan Anak Agung Gde Agung B. Sutedja berbasis azas historis, wibawa dan kewilayahan Puri Agung Negara kepada Bupati Djembrana Ida Bagus Indugosa pada tahun 1991 telah berhasil alih aktivitas keagamaan ke tempat lain.

11. Tindakan tegas lugas Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja selaku PEPELRADA Bali menyikapi eksekusi Tragedi G30S/PKI di Bali terkait upaya :

- Menjamin kelancaran roda pemerintahan.
- Menjaga ketenangan dan ketertiban masyarakat.
- Pengendalian keamanan.

selalu berkoordinasi dengan Pangdam XVI Udayana dan Pantja Tunggal Provinsi Bali sesuai pembekalan Presiden Soekarno kepada Gubernur, Pangdam, Pepelrada, Pantja Tunggal dan Lembaga terkait tingkat Nasional seluruh Indonesia di Istana Bogor Jawa Barat sebagai berikut :

- Keputusan politik diserahkan penuh kepada Presiden Republik Indonesia.
- Pengamanan Amanat Presiden Republik Indonesia.

- Menerbitkan Surat-surat Keputusan bersifat strategis esensial non solusi politik.

12. Gubernur Bali Sutedja qq PEPELRADA Bali menerbitkan 24 (*duapuluhempat*) keputusan beserta kebijakan ikutan sebagai tindakan antisipatif dan preventif untuk menjaga kamtibmas, stabilitas pemerintahan dan kelancaran roda perekonomian di Provinsi Bali, terdiri dari :

SON	NOMOR	TANGGAL	WARKAT	PERIHAL
1	KOR.PEP-001/10/1965	01/10/1965	Pengumuman	Tindak Antisipatif Ekse G30S/PKI di Bali
2	KOR.PEP-003/10/1965	03/10/1965	Pengumuman	Pengamanan Amanat Presiden R.I
3	-----	09/10/1965	Penjelasan	Pemberitaan Tragedi G30S/PKI di Bali
4	PPD.1/2/13	09/10/1965	Surat Keputusan	Tata Cara Perizinan
5	KEP-PPD.2/1/231	01/11/1965	Surat Keputusan	Tim Pemeriksa Pelelrada Bali
6	KEP-PPD.2/1/232	01/11/1965	Surat Keputusan	Personalia Tim Pemeriksa Bali
7	KEP-PPD.2/1/233	01/11/1965	Surat Keputusan	Pembekuan GMI/SBKP/SBPP/SEPDA/PPDI
8	PPD.2/1/236	02/11/1965	Laporan	Laporan Tragedi G30S/PKI di Bali
9	KEP-PPD.2/1/234	03/11/1965	Surat Keputusan	Pembekuan PKI-BTI-GERWANI-PR-LEKRA-HSI-SOBSI-PGRI-IPPI
10	PENG-003/PEP/1965	03/11/1965	Pengumuman	Kepemilikan/Penguasaan Senjata Api/Alat Peledak
11	PENG-004/PEP/1965	03/11/1965	Pengumuman	Peledak
12	PENG-005/PEP/1965	03/11/1965	Pengumuman	Pemberlakuan Jam Malam Wilayah Hukum Provinsi Bali
13	PPD.2/1/236a	04/11/1965	Laporan	Pengamanan Komando Presiden R.I
14	KEP-PPD.2/1/235	04/11/1965	Surat Keputusan	Laporan tentang Tragedi G30S/PKI di Bali
15	86	04/11/1965	Keterangan Pers	Pencabutan Izin SKH FADJAR & SKH BALI DWIPA
16	-----	05/11/1965	Surat Penjelasan	Release Pangdam Udayana tentang Tragedi G30S/PKI
17	-----	05/11/1965	Penjelasan	Penjelasan Langkah Konkrit atas Tragedei G30S/PKI di Bali
18	T-021/11/1965	06/11/1965	Radiogram	Penjelasan Skep Pelelrada Nomor KEP-PPD-2/1/234
19	KEP-PPD.2/1/234a	09/11/1965	Ralat Skep	Tindakan terhadap Tragedi G30S/PKI di Bali
20	Prin-PPD2/1/257	08/11/1965	Surat Perintah	Ralat Skep Nomor KEP-PPD.2/1/234
21	KEP-PPD.2/1/268	08/11/1965	Surat Keputusan	Tindak tegas terhadap spekulasi, tengkulak, penimbun, pencoleng
22	Prin-PPD.2/1/269	09/11/1965	Surat Perintah	Pembekuan BAPERKI & PPI
23	KEP-PPD.2/4/265	10/11/1965	Surat Keputusan	Pemeriksaan Keuangan BAPERKI
24	KEP-PPD.2.1/270	10/11/1965	Surat Keputusan	Penempatan Pahub & Pazibang Kodam XVI Udayana

164

1965

- Bangunan kantor, gudang dan pabrik es CV MAHA (korporasi usaha milik pribadi Anak Agung Putu Mahayun) dijarah serta dihancurkan oleh massa penjarah dan pengerusak Puri Agung Negara Djembrana tanggal 2 & 4 Desember 1965 berhakekat tindak *epiloog* fitnah atas diri Gubernur Bali Sutedja (*menantu*) dengan dalih payung politisasi Tragedi G30S/PKI Tahun 1965.

165

1965

- Anak Agung Putu Mahayun dan putera, Anak Agung Komang Rahadyan, diminta datang ke Pos Banjar Tengah atas perintah Dewan Desa (*Gde Lodra, I Kulia dan I Gatra* yang semua asal Desa Banjar Tengah) dan kemudian diangkut dengan truck THG menuju Pos Polisi di Negara. Anak Agung Putu Mahayun, Anak Agung Komang Rahadyan, Lie Gwan Tjong, dan Tan Tjhing Bok dipanggil Abu Kapas untuk menghadap Dandim Kapten Syafroni namun dibebaskan karena tidak termasuk "*daftar yang diselesaikan*".

166	1965	<p>● Paparan kronologi sekuensi Penugasan Gubernur Bali Sutedja sementara ke Jakarta berdasarkan <i>Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia tanggal 18 Desember 1965 Nomor 380 Tahun 1965</i> teruraikan berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan MPRS RI mengundang Anggota MPRS RI untuk menghadiri Acara Pembukaan Sidang Gabungan MPRS ke-X di Jakarta. 2. Sidang Gabungan MPRS ke-X dibuka Presiden Soekarno tanggal 06 Desember 1965 di Istana Negara Jakarta dan dilanjutkan dengan Persidangan Gabungan ke-X MPRS RI di Gedung MPRS RI di Jalan Asia Afrika Bandung. 3. Anak Agung Bagus Sutedja selaku Anggota MPRS RI berbekal Surat Perintah Perjalanan Dinas Gubernur Bali Nomor 165/65 tanggal 01 Desember 1965 menggunakan pesawat Garuda Flite 681 tanggal 03 Desember 1965 (<i>Tiket Nomor GA-1D-3169772 tanggal 02 Desember 1965</i>) menuju Jakarta. 4. Bukti hadir di Sekretariat MPRS RI Jakarta adalah Surat Keterangan dari Pengawas Koordinator/Perwira Petugas Security MPRS RI Nomor 155/SEC/1965 yang diketahui Pangdam V Jaya selaku Dan Garnizun Ibukota Jakarta. 5. Selanjutnya mengikuti agenda kegiatan routine akhir tahun lembaga/institusi di Jakarta berikut : <ul style="list-style-type: none"> • Rapat Kerja Gubernur seluruh Indonesia. • Rapat Koordinasi DPA RI. • Rapat Konsolidasi MUPPENAS RI. • Rapat Pimpinan Legiun Veteran RI. • Rapat Pimpinan DHN Angkatan 45. • Rapat Kerja Front Nasional RI. 6. Presiden Soekarno mengundang Gubernur Bali Sutedja ke Istana Negara Jakarta tanggal 10 Desember 1965 melalui Nota Kepala Sekretariat Negara/Kabinet Presiden, Djamin, tanggal 09 Desember 1965. 7. Kronologi sua dialog 10 Desember 1965 ditulis dalam <i>surat pribadi</i> Anak Agung Bagus Sutedja kepada Ayahnda Radja Djembrana VII Ide Anake Agung Bagus Negara tanggal 06 Juli 1966 yang memaparkan rinci tentang situasi sua dialog dan materi bahasan sebagai berikut :
-----	------	--

- Gubernur Bali Sutedja diterima oleh Presiden Soekarno pukul 15:30WIB bertempat di Ruang Kerja Presiden.
 - Presiden Soekarno tengah didampingi Letnan Jenderal Soeharto (Menteri/PANGAD) yang terlebih dahulu hadir dan *terus mengikuti dialog* Presiden Soekarno dengan Gubernur Bali Sutedja.
 - Keputusan Presiden Soekarno adalah :
 - i. Sutedja **TETAP** sebagai Gubernur Bali dan untuk sementara ditugaskan **KE** Jakarta.
 - ii. Cegah kevacuuman pemerintahan Provinsi Bali ditunjuk **Care Taker** dari salah seorang Gubernur di Indonesia.
 - iii. Presiden Soekarno berkenan menunjuk *Gubernur Jawa Tengah Mochtar* sebagai Care Taker tetapi Jenderal Soeharto mohon izin dikoordinasikan dengan Menteri Dalam Negeri Mayor Jenderal Dr. Soemarno Sosroatmodjo.
 - iv. Untuk kelancaran pemerintahan di Bali akan ditunjuk *Care Taker Gubernur dan Care Taker Wakil Gubernur*.
 - v. Haqulyakin TEDJA **tidak ikut** G30S itu.
 - Hasil koordinasi Letnan Jenderal Soeharto dengan Menteri Dalam Negeri Mayor Jenderal Dr. Soemarno Sosroatmodjo *membakukan* Keputusan Presiden Soekarno tanggal 10 Desember 1965 dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 380 Tahun 1965 tanggal 18 Desember 1965 tentang :
 - i. Gubernur Bali Sutedja *ditugaskan sementara* **KE Jakarta**.
 - ii. *I Gusti Putu Merta* menjabat sebagai Care Taker Gubernur Bali.
 - iii. *I Gusti Ngurah Pindha* menjabat sebagai Care Taker Wakil Gubernur Bali.
8. Pemerintah Indonesia qq Sekretariat Negara menyediakan rumah kediaman di Jalan Renang No.261-262 Kompleks Perumahan Gelora Bung Karno Senayan Jakarta Pusat.

167

1966

● **SUPER SEMAR TAHUN 1966**

Surat Perintah Presiden Republik Indonesia Soekarno *Nomor 113 Tahun 1966 tanggal 11 Maret 1966* atau "**SUPER SEMAR**" atau "*Surat Perintah 11 Maret*" Tahun 1966 hingga tahun 2016 tidak diketahui keberadaannya walau pelaku sejarah Jenderal Andi Muhammad Yusuf (*bersama Jenderal Basuki Rachmat dan Jenderal Amir Machmud menghadap Presiden Soekarno di Istana Bogor*) berjanji membuka tabir kemisteriannya namun hingga akhir hayat tidak terwujud.

Temuan analisis kajian *catatan kesejarahan* mengungkap hal :

1. Esensi Surat Perintah 11 Maret 1966 atau Super Semar Tahun 1966 adalah *mandat* Presiden Republik Indonesia Soekarno kepada Letnan Jenderal Soeharto untuk tugas tindakan "*pengamanan non solusi politik*" dampak Tragedi G30S/PKI Tahun 1965 mencakup penugasan berikut :

- Mandataris wajib mengamankan wilayah Jakarta dan sekitar dan *bersifat non solusi politik*.
- Mandataris wajib melaporkan semua tindakannya.
- Mandataris wajib mengamankan Presiden Soekarno dan keluarga.
- Mandataris wajib mengamankan dan melestarikan ajaran Presiden Soekarno.

2. Penerima mandat melakukan tindakan *solusi politik* yang dinilai melampaui batas kewenangan mandat, seperti :

- *Membubarkan PKI* dan seluruh ormas pendukung.
- *Menangkap dan "merumahkan"* para Menteri Kabinet Soekarno di Kompleks Perumahan Gelora Bung Karno Senayan Jakarta Pusat.
- Tindak "*karantina*" terhadap diri Presiden Soekarno di Istana Bogor Jawa Barat.
- "*Menurunkan*" 7 (tujuh) Gubernur yang "*in functie*" dan dikenal Soekarno dengan pelbagai dalih, yaitu :

- i. **Gubernur Sumatera Utara Oeloeng Sitepu.**
- ii. **Gubernur Sumatera Selatan Pagar Alam.**
- iii. **Gubernur DKI Jakarta Henk Ngantung.**

		<p>iv. Gubernur Jawa Tengah Mochtar. v. Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja. vi. Gubernur Kalimantan Barat Oevaang Oeray. vii. Gubernur Kalimantan Tengah Tjilik Riwoet.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Membenahi</i> struktur dan komposisi unsur pimpinan dan keanggotaan MPRS-RI, DPRGR-RI dan DPA-RI. <p>● Karier awal swadharmaning bhakti Anak Agung Gde Agung B. Sutedja tercatat berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwira Cadangan Korps Cadangan Umum TNI Angkatan Darat – NRP B-64.1268. 2. Anggota Badan Eksplorasi PN Permina/Sorong Petroleum Company (SPCo) Kantor PN Permina Pusat Jakarta. 3. Penugasan lapangan ke Daerah Kepala Burung Irian Barat berkedudukan di kota Sorong Irian Barat. 4. Mengemban tugas khusus mengamankan assets milik PN Permina dan ikutan di Irian Barat. 5. Ayahnda Anak Agung Bagus Sutedja memberikan <i>Tri Butir Wecana Alih Tugas Medan Laga Trikora Irian Barat pada tanggal 14 Juli 1966</i> subuh <i>berhakekat bhisama</i>, yaitu : <ul style="list-style-type: none"> • Jadi prajurit garda Nusa Bangsa Indonesia paripurna. • Lakukan tugas tanpa pamrih dan penuh disiplin. • Jangan sekali-kali menyalahgunakan kepercayaan. 6. Sukarelawan tempur pembebasan Pulau Irian Barat dari kolonialist Belanda dengan tugas operasi intelijen militer khusus, pembinaan mental dan kewilayahan. 7. Mendirikan Stasiun Radio Pemancar V-1468 di Sorong dengan izin khusus Pangdam XVII Tjendrawasih.
168	1966	
169	1966	<p>● Kerusakan Puri Agung Negara dampak penjarahan massa bulan Desember 1965 diperbaiki bertahap sesuai dengan kemampuan keuangan.</p>
170	1966	<p>● Anak Agung Gde Agung dipercaya Pimpinan Permina/Pertamina dan Dandim 1704 Sorong Korem 171 Manokwari Kodam XVII Tjendrawasih untuk memangku jabatan kunci strategis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Biro Keuangan Badan Eksplorasi PN Permina & SPCo (Sorong Petroleum Company) di Jakarta.

171	1966	<ul style="list-style-type: none"> 2. Manajer Keuangan PN Permina/Pertamina Unit V Sorong di Sorong Irian Barat. 3. Komandan Keamanan & Security PN Permina/Pertamina Unit V Sorong Irian Barat. 4. Kepala Lapangan Eksplorasi Sele-Lynda PN Permina/PN Pertamina Uni V Sorong Irian Barat. 5. Paintelmilsus (ID # SKI-X3) dan Pabintersus Pemenangan PEPERA Irian Barat Tahun 1969. <p>● Paparan kronologis peristiwa "<i>Penculikan Politik</i>" Gubernur Bali Sutedja tanggal 29 Juli 1966 dari kediaman di Jalan Renang No.261-262 Perumahan Yayasan Gelora Bung Karno Senayan Jakarta Selatan adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gubernur Bali Sutedja dijemput 4 (empat) oknum bersenjata api berseragam militer TNI AD berkendara Jeep Nissan Patrol warna abu-abu Nomor Register 04-83145 dengan dalih diperlukan Kapten Teddy di Mako Skogar Jakarta. 2. Saksi peristiwa "<i>penjemputan</i>" adalah Anak Agung Istri Ngurah Sunitri Sutedja (<i>istri</i>), Anak Agung Ayu Mas Harmaeni (<i>anak</i>), Ida Ayu Putu Gemet (<i>pembantu urusan keagamaan</i>) dan Marpuah (<i>koki</i>). 3. Anak Agung Istri Ngurah Sunitri Sutedja sempat mencatat Nummerplaat Kendaraan Jeep Nissan Patrol tersebut. 4. Telisikan keluarga (<i>Anak Agung Made Agung, Anak Agung Bagus Surakusuma, Anak Agung Gde Adhika</i>) ke Mako Skogar Jakarta, Mako Kodim Jakarta Pusat dan Institusi Pepelrada Jakarta, memperoleh <i>pernyataan lisan</i> berikut : <ul style="list-style-type: none"> ● Tidak pernah menerbitkan <i>Surat Perintah Penangkapan ataupun Surat Pemanggilan</i> atas diri Gubernur Bali. ● Nama Kapten Teddy tidak dikenal. ● Kendaraan Jeep Nissan Patrol Nomor Registrasi 04-83145 tidak tercatat sebagai asset instansi tersebut. 5. Peristiwa "<i>penjemputan</i>" dilaporkan kepada Menteri Dalam Negeri Mayor Jenderal Basuki Rachmat dan penanganan masalah lanjut ditugaskan kepada Ketua Tim Screening Pusat DEP DAGRI Brigadir Jenderal Gatot Soewagio. 6. Laporan peristiwa penjemputan tersebut pun disampaikan kepada Presiden Soekarno di Istana Bogor Jawa Barat.
-----	------	--

172	1967	<p>7. Keberadaan Gubernur Sutedja tidak diketahui sejak terjadi peristiwa "<i>penjemputan tanggal 29 Juli 1966</i>" hingga kini.</p> <p>8. Pemerintah Indonesia qq Presiden Soeharto dan suksesor, Menteri Dalam Negeri sejak Basuki Rachmat hingga Hari Sabarno, Panglima ABRI, Pangkopkamtib, Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara, Komnas HAM, Menteri Sekretaris Negara, Sekretaris Militer Presiden Republik Indonesia, Ketua DPA RI dan Lembaga Negara terkait, <i>tidak pernah memberikan tanggapan</i> ataupun penjelasan tentang keberadaan Gubernur Bali Sutedja atas rangkaian ajuan permohonan penjelasan tertulis sejak kejadian tahun 1966 hingga kini (tahun 2016).</p> <p>● Perkembangan kondisi kesehatan fisik Radja Djembrana VII Ide Anake Agung Bagus Negara pasca perolehan informasi tentang "<i>konspirasi penculikan politik</i>" Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja di Jakarta kian menurun sesuai catatan berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan Puri Agung Negara Djembrana dirusak serta dijarah massa pada tanggal 2 & 4 Desember 1965 imbas politisasi Tragedi G30S/PKI Tahun 1965 telah berpengaruh psikologis mendalam atas diri Radja Djembrana VII yang merenovasi Puri Agung Negara pada tahun 1938. 2. Kondisi kesehatan Radja Djembrana VII menurun drastis pasca perolehan berita bahwa putera tunggal, Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja, diculik di Jakarta. 3. Radja Djembrana VII mangkat pada tanggal 29 Juli 1967 di Puri Agung Negara Djembrana yang dalam keadaan rusak bergelar Ide Bethara ring Saren Rusak Puri Agung Negara Djembrana. 4. Sementara Layon berada di peraduan seraya menantikan kehadiran anak mantu beserta cucu dari Jakarta, sebagian besar masyarakat ragu dan takut melayat karena sebaran intimidasi serta provokasi oknum tertentu berkedok partai politik. 5. Menantu dan para cucu tidak bisa hadir karena "<i>larangan</i>" Penguasa yang khawatir menimbulkan gesekan negatif. 6. Sementara menanti HH Pelebon, masyarakat mulai berani hadir menyatakan rasa simpati dan duka, diantaranya para pejabat Provinsi Bali, Kabupaten/Kota se Bali serta tokoh masyarakat luas di Bali.
-----	------	---

		<ol style="list-style-type: none"> 7. Prosesi pelebon Layon Radja Djembrana VII Ide Anake Agung Bagus Negara dilaksanakan tanggal 09 Agustus 1967 sesuai jadwal dalam nuansa kesederhanaan penuh keperihatinan bagi seorang Radja Djembrana. 8. Anak Agung Putu Mahayun selaku pucuk pimpinan yadnya mengendalikan prosesi yadnya, posisi "<i>pengusung</i>" wadah Layon Radja Djembrana Ide Anake Agung Bagus Negara. 9. Pun mempertimbangkan dan menghargai "<i>tawaran tenaga pengusung</i>" Pelinggihan Layon dari I Ketut Mandera dari Desa Penyaringan (ex Kepala Dinas PU era pemerintahan Gubernur Bali Sutedja) yang spesial nangkil ke Puri Agung Negara Djembrana pada tanggal 07 Agustus 1967. 10. Upacara Pelebon Radja Djembrana VII Ide Anake Agung Bagus Negara berjalan lancar diikuti krama Desa Banjar Tengah, Lelateng, Batuagung, Baluk, Tuwed, Satria serta mengikuti prosesi "nganyut" di Segara Pengambengan.
173	1970	<ul style="list-style-type: none"> ● Petilasan Ide Bethara Sakti I Gusti Agung Njoman Kotanegara direhabilitasi Sentana Anak Agung Ketut Susilha (putera Anak Agung Bagus Sedananegara).
174	1970	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja alih tugas dan berkarya di Kantor Pusat PN Pertamina dipercaya oleh Pimpinan Pertamina dan Lenders International qq World Bank Washington DC USA, Asia Development Bank (ADB) Manila Philipina, International Development Agency (IDA) New York NY USA, Overseas Economics Corporation Funds (OECF) Tokyo Jepang, sebagai : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendali Otoritas Keuangan PN Pertamina/Subsidiaries. 2. Pengendali Otoritas Administrasi & Operasional Keuangan Proyek Bantuan Luar Negeri/Lenders International. 3. Auditor Konsultan Lenders (Bank Dunia/IDA/ADB/OECF). 4. Negosiator Direktorat Eksplorasi Produksi PN Pertamina. 5. Joint Auditor PN Pertamina-PT LNG Arun-PT LNG Badak. 6. Pengawas Budget dan Auditor Kontraktor Bagi Hasil (PSC) dbp Direktorat Eksplorasi Produksi PN Pertamina. 7. Delegasi Perminyakan Pemerintah Republik Indonesia. 8. Widyaiswara PN Pertamina & Lembaga Pendidikan Tinggi. 9. Manggala P4 Nasional (<i>Penyandang Juara I Nasional – Perorangan pada Penataran P4 Nasional Angkatan ke-II Tahun 1979</i>).

175	1971	●	Yadnya Pelebon & Memukur Angga Pasemetonan Puri Agung Negara Djembrana korban eksekusi politisasi Tragedi G30S/PKI Tahun 1965 di Negara.
176	1976	●	Kori Agung Pemerajan Puri Agung Negara Djembrana ambruk dampak Gempa Seririt Tahun 1976 direhabiltasi Semeton Puri Agung Negara Djembrana.
177	1986	●	<p>Kiprah Anak Agung Gde Agung B. Sutedja – Call Sign YB0RMB atau YB9AS (<i>setelah alih domisili ke Bali</i>) dalam Organisasi Amatir Radio Indonesia (ORARI) tercatat berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wakil Ketua Panitia Pelaksana Acara Perkenalan Anggota Baru Lokal Cilandak ORARI Daerah Jakarta Angkatan 1986. 2. Wakil Ketua Lokal Cilandak ORARI Daerah Jakarta. 3. Sekretaris Lokal Cilandak ORARI Daerah Jakarta. 4. Ketua Bidang Akuntansi dan Koordinator Bendahara Daerah ORARI Pusat Jakarta. 5. Wakil Bendahara Umum ORARI Pusat Jakarta. 6. Bendahara Umum ORARI Pusat Jakarta. 7. Sekretaris Jenderal ORARI Pusat Jakarta. 8. Ketua Panitia Pelaksana Musyawarah Nasional ORARI ke-V Tahun 1991 Jakarta dan ke-VI Tahun 1996 Yogyakarta. 9. Anggota Delegasi ORARI untuk Konperensi ke-X Region 3 Tahun 1997 Beijing China. 10. Ketua DPP Lokal Djembrana ORARI Daerah Bali.
178	1993	●	Anak Agung Gde Agung B. Sutedja menulis Lintasan Sejarah Keradjaan Djembrana & Dharmaning Bhakti Trah Djembrana sejak tahun 1700 dilengkapi Silsilah Lelintihan Trah Djembrana sejak Radja Bali Sri Kesari Warmadewa (tahun 918).
179	1998	●	<p>ORDE REFORMASI TAHUN 1998</p> <p>Catatan singkat kelahiran Orde Reformasi Tahun 1998 adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prahara Jembatan Semanggi Senayan Jakarta berdarah tanggal 12 Mei 1998 dengan tumbal mahasiswa Universitas Trisakti Jakarta memicu percepatan alih pemerintahan Orde Baru menuju era Orde Reformasi. 2. <i>Anak Agung Ayu Rheaditya Ratna Wardhani Anugra Putri Sutedja</i>, Seketaris Dewan Mahasiswa Universitas Trisakti Jakarta, terlibat dalam Prahara Jembatan Semanggi Jakarta

3. Orde Reformasi mengagendakan pembenahan mendasar tata kelola komprehensif Negara Republik Indonesia.
4. Anak Agung Gde Agung B. Sutedja berkepedulian atas idee mulia Orde Reformasi melalui karya tulis berjudul "*Terapan Akseleratif Reformasi 1998*" dengan matriks "*Reformation • Strategy and End Result • 1998*".
Makalah tersebut telah disosialisasikan serta disampaikan kepada Presiden Republik Indonesia.
5. Untuk tujuan pemahaman wawasan berbangsa bernegara, berikut catatan kronologis mundurnya Presiden Soeharto yang dinyatakan tanggal 21 Mei 1998 di Istana Merdeka Jakarta dan digantikan Wakil Presiden Republik Indonesia DR. B.J. Habibie sebagai Presiden Republik Indonesia.
6. Pernyataan bersejarah undur diri dan prosesi pergantian Pimpinan Nasional diliput-publikasikan insan pers nasional dan internasional.
7. Paparan bersejarah bagi dunia politik dan pemerintahan Republik Indonesia tercatat sekuensi momentum berikut :
 - Menyikapi gerakan rakyat dimotori mahasiswa yang menghendaki perubahan tata kelola Republik Indonesia mendesak Presiden Soeharto mengadakan pertemuan dengan para tokoh nasional untuk melakukan :
 - a. Reshuffle Kabinet Pembangunan VII dan dijadikan Kabinet Reformasi.
 - b. Membentuk Komite Reformasi dibawah pimpinan Presiden Soeharto.
 - Nurcholish mengungkapkan idee Reshuffle Kabinet dan pembentukan Komite Reformasi adalah idee Presiden Soeharto, dan bukan usulan mereka.
 - Dalam pertemuan tersebut, sesungguhnya tanda-tanda bahwa Soeharto akan undur diri sudah tampak.
 - Dua orang peserta rapat tidak setuju bilamana Soeharto mundur, karena jikalau Soeharto menyatakan mundur dianggap tidak akan menyelesaikan masalah.
 - Menko Ekuin Ginandjar Kartasasmita & Menperindag Mohamad Hasan melaporkan kepada Presiden pada pukul 16:30WIB tentang kerusakan jaringan distribusi ekonomi akibat aksi penjarahan dan pembakaran.

- Menteri Pendayagunaan BUMN Tantri Abeng juga lapor bahwa rencana penjualan saham BUMN yang beberapa peminatnya menyatakan mundur.
- Menko Ekuin melaporkan reaksi negatif ekonom senior (*Emil Salim, Soebroto, Arifin Siregar, Moh Sadeli, dan Frans Seda*), tentang rencana *Reshuffle Kabinet dan Komite Reformasi*. Mereka menyebut tindakan itu hanya "*mengulur-ulur waktu*".
- Pada tanggal 20 Mei 1998 pukul 14:30WIB tercatat 14 Menteri bidang Ekuin melangsungkan rapat di Gedung Bappenas.
- Menperindag Mohamad Hasan dan Menkeu Fuad Bawazier *tidak hadir* dalam rapat di Gedung Bappenas.
- Hasil rapat disebut *Deklarasi Bappenas* terurai berikut :
 - a. Sepakat tidak bersedia duduk dalam Reshuffle Kabinet dan Komite Reformasi.
 - b. Alinea pertama surat secara *implisit* meminta agar Presiden Soeharto mundur dari jabatannya.
 - c. Semula bermaksud menyampaikan hasil pertemuan langsung tetapi akhirnya diputuskan melalui surat kepada Presiden Soeharto.
 - d. Deklarasi Bappenas ditanda-tangani oleh :
 1. Ir. Abar Tandjung.
 2. Ir.Drs. AM Hendropriyono, SH.SE.MBA.
 3. Ir Ginandjar Kartasasmita,
 4. Ir Giri Suseno Hadihardjono, MSME.
 5. DR. Haryanto Dhanutirto.
 6. Prof.DR.Ir. Justika S. Baharsjah, M.Sc.
 7. Dr.Ir. Kuntoro Mangkusubroto, M.Sc.
 8. Ir. Rachmadi Bambang Sumadhijo.
 9. Prof.DR.Ir. Rahardi Ramelan.
 10. Subiakto Tjakrawerdya, SE.
 11. Sanyoto Sastrowardoyo, M.Sc.
 12. Ir. Sumahadi, MBA.
 13. Drs. Theo L. Sambuaga.
 14. Tantri Abeng, MBA.
- Deklarasi Bappenas disampaikan kepada Presiden Soeharto pukul 20:00WIB. Seperma surat tersebut, Presiden Soeharto langsung masuk ke kamar untuk membaca dan merasakan :

- a. Tidak menduga akan menerima surat seperti itu.
 - b. Benar-benar terpukul dan merasa ditinggalkan.
 - c. Sehari sebelum Deklarasi Bappenas diterima masih berbincang-bincang dengan Menko Ekuin Ginandjar Kartasasmita tentang rencana menyusun Kabinet Reformasi dan Menko Ekuin mengusulkan menteri-menteri yang perlu diganti dan nama penggantinya.
 - d. Diantara 14 Menteri penandatanganan Deklarasi Bappenas terdapat nama orang-orang yang telah "*diselamatkan*".
 - e. Tidak ada pilihan kecuali *mundur dari jabatan*.
- Probosutedjo, adik Soeharto, dan semua anak-anak Presiden Soeharto malam itu berkumpul di kediaman Jalan Cendana No.8 Jakarta mengungkapkan hal-hal berikut :
 - a. Presiden Soeharto gugup dan bimbang apakah DR. B.J. Habibie siap dan bisa menerima penyerahan jabatan Presiden.
 - b. Suasana kebimbangan sirna setelah B.J. Habibie menyatakan siap menerima jabatan Presiden.
 - c. Suasana cukup tegang di kediaman Presiden Soeharto.
 - d. Perkembangan situasi diikuti secara cermat dan informasi kekinian dilaporkan kepada Presiden Soeharto, diantaranya :
 1. Tuntutan dan permintaan di DPR.
 2. Orang-orang bergerak ke Monas.
 3. Perkembangan di luar negeri.
 - Presiden Soeharto berdiskusi dengan ex Wakil Presiden Umar Wirahadikusumah, Sudharmono dan Try Sutrisno.
 - Presiden Soeharto memerintahkan kepada ajudan memanggil Yusril Mahendra, Mensesneg Saadillah Mursjid dan Panglima TNI Jenderal TNI Wiranto untuk membahas kebulatan hati Presiden Soeharto akan menyerahkan kekuasaan kepada Wakil Presiden DR. B.J. Habibie sehingga tercatat kegiatan berikut :

- Wiranto tiga kali bolak-balik antara Cendana – Kantor Menhankam untuk menyikapi keputusan Soeharto.
 - a. Wiranto memerlukan berbicara dengan Kepala Staf Angkatan tentang sikap dan keputusan TNI tentang keputusan untuk undur diri Presiden Soeharto dari jabatan Presiden Republik Indonesia.
 - b. Presiden Soeharto memanggil B.J. Habibie setelah tercapai kesepakatan dengan Wiranto.
- Yusril Ihza Mahendra bertemu dengan Amien Rais pada pukul 23:20WIB dan menyampaikan informasi :
 - a. Presiden Soeharto akan undur diri dan diumumkan tanggal 21 Mei 1998 pukul 09:00WIB.
 - b. Amien Rais mengatakan bahwa "*The oldman most probably has resigned*".
 - c. Berita tersebut disampaikan kepada Nurcholish Madjid, Emha Ainun Najib, Utomo Danandjaja, Syafii Ma'arif, Djohan Effendi, H Amidhan, dan yang lainnya.
- Yusril Ihza Mahendra, Amin Rais dan kawan-kawan segera mengadakan rapat di markas tokoh reformasi damai di Jalan Indramayu No.14 Jakarta (rumah dinas Dirjen Pembinaan Lembaga Islam Depag Malik Fadjar), dengan hasil :
 - a. Cak Nur bersama Nurcholish Madjid menyusun ketentuan untuk pemerintahan baru.
 - b. Jumpa pers diadakan Amien Rais dkk pada pukul 01:30WIB bertajuk "*Selamat tinggal pemerintahan lama dan selamat datang pemerintahan baru*".
 - c. Pemerintahan transisi menggelar pemilihan umum hingga Sidang Umum MPR RI memilih pimpinan nasional baru dalam jangka waktu enam bulan.
- Event kesejarahan politik berbangsa bernegara dan pemerintahan yang terjadi pada tanggal 21 Mei 1998 terpantau berikut :

180	1999	<ul style="list-style-type: none"> a. Presiden Soeharto mengumumkan pengunduran diri sebagai Presiden Republik Indonesia. b. Siratan kekecewaan jelas dalam <i>pidato undur diri</i>, diantaranya tercuplikkan berikut : <ul style="list-style-type: none"> ----- <i>"Saya berencana bentuk Komite Reformasi dan ubah susunan Kabinet Pembangunan ke-7, namun kenyataan hingga kini Komite Reformasi tidak terwujud, karena tiada tanggapan memadai atas rencana pembentukan Komite tersebut" -----.</i> ----- <i>"Niat melakukan reformasi dengan cara elegan namun tidak dapat mewujudkan Komite Reformasi, sehingga perubahan Kabinet Pembangunan ke-7 menjadi tidak diperlukan lagi" -----.</i> c. Memperhatikan situasi kondisi demikian, maka saya berpendapat sangat sulit untuk menjalankan tugas pemerintahan negara dan pembangunan dengan baik. d. <i>Memperhatikan ketentuan Pasal 8 UUD 1945 dan memperhatikan pandangan pimpinan DPR RI serta pimpinan Fraksi-fraksi yang ada didalamnya, maka saya putuskan menyatakan berhenti dari jabatan saya sebagai Presiden Republik Indonesia.</i> e. <i>Seusai Presiden Republik Indonesia Soeharto undur diri dari jabatannya, maka Wakil Presiden Republik Indonesia DR. B.J. Habibie mengangkat sumpah selaku Presiden Republik Indonesia.</i> f. Pidato Panglima TNI Jenderal Wiranto tegas lugas menyatakan bahwa TNI akan menjaga keselamatan dan kehormatan para mantan Presiden/Mandataris MPR RI, termasuk mantan Presiden Soeharto dan keluarga. <p>● Sekuen perjalanan Anak Agung Gde Agung B. Sutedja "kembali" menetap di Puri Agung Negara Djembrana terpaparkan berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tokoh masyarakat Djembrana yang diwakili oleh <i>I Wayan Denia, I Wayan Sorden, I Gede Suberden, I Ketut Tulis, Imam Mahdi, I Wayan Wianta, beserta I Nengah Suadia</i> memohon hadir berdialog dengan masyarakat Djembrana di Negara.
-----	------	---

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Tatap muka dilakukan tanggal 20 & 23 September 1999 di Puri Agung Negara Djembrana dihadiri tokoh masyarakat, adat, agama dan politisi, seperti Ketua DPRD Djembrana I Wayan Mawa, I Gusti Komang Yasa Negara. 3. Masyarakat luas memohon berkenan "<i>menetap</i>" di Negara untuk membangun Djembrana seperti yang dilakukan para Leluhur Puri Agung Negara Djembrana. 4. Permintaan dipenuhi namun <i>memerlukan tenggang waktu kisaran 2 (dua) tahunan</i> untuk merampungkan penugasan pasca purnakarya tahun 1995. 5. Berjanji akan sering hadir di Negara Djembrana Bali. 6. Tanpa disadari dan tanpa dinyana bahwa "RTB" (<i>Return To Base</i>) tahun 1999 mengejawantahkan lafasan "<i>bhisama tahun 1970</i>" bahwa "<i>apabila berusia 70 (tujuh puluh) tahun akan mengabdikan diri di Puri Agung Negara Djembrana</i>".
181	1999	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja dimohon oleh masyarakat menjadi Bupati Djembrana tahun 2000-2005 sesuai mekanisme hukum dan perundang-undangan.
182	2000	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja disepakati Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana menjadi <i>co-Pengelingsir Puri Agung Negara Djembrana</i>.
183	2000	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja dimohon Prati Sentana Shri Nararya Kreshna Kepakistan (PPSSNKK) Kabupaten Djembrana menjadi Ketua PPSSNKK Kabupaten Djembrana.
184	2000	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja menjadi Pengelingsir serta Unsur Pimpinan Pengurus PPSSNKK Pusat yang berkedudukan di Desa Dukuh Gelgel Klungkung.
185	2000	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja menyusun <i>Pola Dasar dan Strategi Pembangunan Daerah serta Masyarakat Djembrana</i> dalam kemasan <i>Daftar Usulan Proyek D-2000 atau D2K</i> untuk kesejahteraan lahir bathin masyarakat dan daerah Djembrana. Gagasan tersebut mengimplementasikan <i>tanggungjawab moral</i> kepada Leluhur, pejuang kemerdekaan dan masyarakat untuk mengatasi kemiskinan, pengangguran dan peningkatan kualitas intelektual secara komprehensif sinergis berbasis kearifan lokal bersifat universal, visionar, komprehensif dan sinergis.
186	2002	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja menjadi Pengelingsir Puri Agung Negara Djembrana sejak tanggal <i>18 Februari 2002</i> dan mencanangkan patroon kerja Panca Program Tupoksi (<i>Tugas Pokok Fungsi</i>) mencakup aspek :

1. Filosofi dan Motto

- Swayam—bhu Manu Widyāçastrena Dharmasiddha Purusa Dharma Laksanam Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Manggrwa, bermakna :
 - a. Jadikan dirimu insan ciptaan ISHWW yang mampu berfikir untuk menjadikan dirimu sendiri.
 - b. Berfikir, berperilaku positif konstruktif dinamis dalam era globalisasi berteknologi canggih, menerapkan disiplin ilmu keprajuritan bersifat non dogmatis.
 - c. Menjabarkan dan menerapkan makna heterogin – homogin dan homogin – hetetogin berbasis sesana manut linggih Puri Agung.

2. Obsesi Puri

- Pemerhati, pelestari, pengayom multi etnis adat budaya dan komunal masyarakat.
- Berperilaku Pemimpin Panutan berwawasan visionar, sinergis, harmonis, komprehensif, berjiwa demokratis non feodalistik, integralis, transparantif serta berjatidiri BPKB (*Bersih, Peduli, Kompeten, Berkarakter*).

3. Visi – Misi – Program

Aktualisasi *Visi – Misi – Program* Tupoksi berbasis kearifan lokal bersifat universal, esprit d'corps dan profesionalisme lokal jenius mumpuni madani, yaitu :

- Mengembalikan nilai integritas harkat martabat dan citra Institusi serta Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana yang terpurukkan dampak imbas politisasi Tragedi G30S/PKI Tahun 1965.
- Menggugah rasa percaya diri Angga Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana dalam kiprah peran sosbud, sosekin, sospol dan akademik berbasis talar kajian SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threaten*) menjadi pemimpin berkeberpihakan kepada rakyat dengan berperilaku jatidiri kepemimpinan BPKB.

187

2002

- Mengenal dan memahami peran serta perilaku, nilai kesejarahan, posisi kesilsilahan Trah Djembrana, sikap patriotisme Leluhur sebagai tokoh panutan masyarakat yang eksis sejak inepsi tahun 1705.
- Sikap Korsia Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana konskuens dan teguh melestarikan adat istiadat budaya, memelihara dan menjaga dokumentasi dan artefak bernilai sejarah tinggalan Leluhur sesuai desa kala patra, fungsi peran, jatidiri serta sesana manut linggih Puri Agung di Bali, khususnya Puri Agung Negara Djembrana.
- Berintegrasi sinergis, dinamis, transparans, komunikatif, komprehensif yang berkesetaraan dengan masyarakat sebagai wujud kemanunggalan konsep menyamabraya menerapkan filosofis "Puri-Pura-Purane" berbasiskan Pancasila, UUD Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Manggrwa dan berbingkai NKRI.

● Estat Perkebunan Tebu dan Pabrik Gula Tebu Mini Djembrana

Anak Agung Gde Agung B. Sutedja menggelindingkan *Proyek Estat Perkebunan Tebu dan Bangun Pabrik Gula Tebu Mini* di Kabupaten Djembrana dengan tebaran estat perkebunan tebu di wilayah potensial Kabupaten Djembrana, Karangasem dan Buleleng berbasis ekonomi kerakyatan menerapkan makna filosofis THK (Tri Hita Karana) berdasar studi kelayakan berikut :

1. Memberdayakan lahan potensial mampu menghasilkan gula berkadar rendemen tebu 8%-10% dan ditempat tertentu menghasilkan rendemen 12%-14% sesuai hasil evanal Tim P3GI (Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia).
2. Lahan potensial dimaksud adalah :

NO	DESA	KABUPATEN	LUAS/HA
1.	Tuwed	Djembrana	500
2	Perancak	Djembrana	1,000
3	Tianyar	Karangasem	2,500
4	Dukuh	Karangasem	1,000
5	Tukad Sumaga	Buleleng	700
	TOTAL		5,700

188

2003

3. Pabrik Gula Tebu berkapasitas terpasang 100 Ton/Jam menghasilkan 2,400 Ton/Hari dioperasikan 24 Jam/Hari dengan layanan 3 (tiga) Shift Kerja @ 8 Jam/Hari.
4. Pabrik Gula Tebu Mini dan fasilitas penunjang memerlukan luas lahan kisaran 10,000M2 dibangun di Kawasan Industri Kabupaten Djembrana dan estimasi total investasi senilai USD20,0JUTA.
5. Pembangunan Pabrik Gula Tebu Mini mengejawantahkan Pola Dasar Strategi Pembangunan Masyarakat dan Daerah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan daerah tertuang dalam kemasan D2K.
6. Idee tersebut diadopsi oleh PT Sami Rahayu Bali dan telah mengantongi surat rekomendasi Bupati Djembrana Nomor 503/2487/Ek/VII/1994 tanggal 09 Juli 1994 dan surat izin prinsip Gubernur Bali Nomor 520/5773/EkBang tanggal 12 September 2002 namun realisasi terkendala teknis.

● *Logo Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana harus mampu menjabarkan motto "Swayam-bhu Manu Widyasastrena Dhamasiddha Purusa Dharma Laksanam Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Manggrwa".*

Beranjak dari konsep fikir visionar sinergis komprehensif maka Pengelingsir Anak Agung Gde Agung B. Sutedja menciptakan *LOGO dan JABARAN MAKNA* dengan sinopsis pemahaman :

1. Logo adalah Lambang Jati Diri Institusi dan Kebanggaan Korsa Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana yang terlahir eksis sejak tahun 1830.
2. Logo memvisualisasikan secara komprehensif, konvergen dan visionar makna *Sekala dan Niskala* filosofis, spiritual, heroisme, Noktah, Cakra, Keris, Daun dan Tangkai Pakis, Pita Tridatu Tri Lipatan, serta Tulisan Puri Agung Negara Djembrana.
3. Logo memuat jabaran Makna, Latar Belakang, Filosofi, Visi, Misi dan Esensi Peran Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana dalam konteks berbangsa bernegara.
4. Insan Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana berkewajiban moral untuk menghormati, menghargai dan membela tanpa pamrih keberadaan LOGO sebagai wujud konkrit panutan masyarakat dalam berperilaku universal transparantif terpuji dan non feodalistik.

189	2004	<ul style="list-style-type: none"> ● Perjalanan kesejarahan keberadaan Pelinggih Ide Bethara Sakti I Gusti Agung Njoman Kotanegara di Desa Tjekik Gilimanuk Kecamatan Melaya adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak Agung Gde Agung B. Sutedja menulis manuskrip Eksistensi Sejarah Bangunan Pelinggih Ide Bethara Sakti I Gusti Agung Njoman Kotanegara untuk memahami nilai kepedulian terhadap rakyat Desa Tjekik yang senantiasa "<i>diganggu wong gamang</i>" dan implementasi dharmaning bhakti kepada guru rupaka dan guru wisesa. 2. Rakyat Desa Tjekik sangat menghormati dan memohon berstana di Desa Tjekik pasca "<i>mengalahkan</i>" gangguan Wong Gamang. Permohonan dikabulkan setelah mangkat. 3. Kilas lintas runtut perjalanan sejarah keberadaan Pelinggih Tjekik terpaparkan berikut : <ul style="list-style-type: none"> ● Tahun 1927 dibangun di area Tanah Belgie Desa Tjekik dilengkapi sarana dan prasana pendukung. ● Tahun 1938 direlokasikan ke tempat yang sekarang (100 meter utara jalan utama Denpasar Gilimanuk) demi kemudahan, kenyamanan dan melaksanakan kegiatan pemuspaan dan prosesi petoyan mengingat kawasan Tanah Belgie sangat sulit dicapai, merupakan hutan lebat, rawan bahaya satwa buas. ● Peremajaan Pelinggih dilakukan oleh Sentana Anak Agung Ketut Sushila pada tahun 1970. 4. Pujawali Pelinggih Ide Bethara Sakti I Gusti Agung Njoman Kotanegara bertepatan dengan Rainan Pagerwesi Buda Kliwon Sinta.
190	2004	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja menjadi salah seorang Bakal Calon Bupati Djembrana masa bhaki tahun 2005-2010.
191	2005	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemerintah Kabupaten Djembrana mengakui dan menetapkan keberadaan Pelinggih Ide Bethara Sakti I Gusti Agung Njoman Kotanegara sebagai salah satu Kawasan Suci Pelinggih dari 6 (enam) Pelinggih yang tersebar di area Hutan Bali Barat Desa Pakraman Gilimanuk Kecamatan Melaya Kabupaten Djembrana berdasarkan atas Surat Keputusan Bupati Djembrana Nomor 373/SOSBUD/2005 tanggal 03 Mei 2005.

192	2005	<ul style="list-style-type: none"> ● Telisikan kesejarahan bangunan Pemerajan Puri Agung Negara Djembrana tercatat berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeradjan Puri Agung Negara terletak di sebelah utara bangunan utama Puri Agung Negara dibangun oleh Radja Djembrana VI Ide I Gusti Agung Made Rai tahun 1867. 2. Pemeradjan tersebut sarat nilai historis religious sebagai lokus prosesi yadnya abhiseka Radja Djembrana VII Ide Anake Agung Bagus Negara tahun 1929. 3. Dampak perluasan lahan Puri Agung menjadikan lokasi Pemeradjan Puri Agung berada di area mandala madya. 4. Beranjak aspek timbang tata letak sebuah Pemeradjan yang sepatutnya berlokasi di mandala utama, maka Radja Djembrana VII memohon persetujuan ahli waris Radja Djembrana VI untuk memindahkan lokasi Pemeradjan Puri Agung Negara tersebut sesuai peruntukan. 5. Sentana warih Radja Djembrana VI Ide I Gusti Agung Made Rai (<i>I Gusti Agung Gde Sutanegara, I Gusti Agung Njoman Kotanegara, I Gusti Agung Putu Kertanegara dan I Gusti Agung Ketut Puteranegara</i>) sangat memahami dan menyepakati relokasi Pemeradjan Puri Agung Negara dari area mandala madya ke mandala utama dengan ukuran lahan yang lebih luas dan lahan Pemeradjan terdahulu diserahkan dan menjadi milik pribadi Radja Djembrana VII. 6. Relokasi pembangunan Pemeradjan Puri Agung Negara (<i>tempat terkini</i>) dirampungkan dalam tahun 1938. 7. Kori Pemeradjan Puri Agung Negara "<i>ambruk</i>" dampak gempa Seririt tahun 1976 dan dibangun kembali secara gotong royong Angga Semeton Puri Agung Negara. 8. Restorasi wewangunan Pemeradjan Puri Agung Negara di mulai tahun 2005 agar sesuai kosali kosali Pemeradjan Agung Puri Agung. 9. Biaya restorasi ditanggung bersama oleh Semeton Anak Agung Kade Harmita, Anak Agung Putu Hastika, Anak Agung Gde Agung, serta dukungan moril – materiil Angga Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana. 10. Restorasi Pemeradjan Puri Agung Negara rampung dan Upakara Yadnya Mamungkah, Mlaspas, Ngenteg Linggih dilaksanakan tanggal 19 April 2006. 11. Nama Sebutan Pemerajan Puri Agung Negara ditingkatkan menjadi <i>Pemerajan Agung Puri Agung Negara Djembrana</i>.
-----	------	--

193	2005	<ul style="list-style-type: none"> ● Ritual pemelaspasan rampung rekonstruksi pagar alas mandala nista, membangun Candi Bentar, Kori Gelung, Bale Kukul, Padma, Pelinggih Ida Bagus Aeng dan Pelinggih Ida Bagus Nakula Sadewa, rehabilitasi Bangunan Kantor Sekretariat Radja Djembrana VII dan Kori Agung Puri Agung Negara Djembrana.
194	2006	<ul style="list-style-type: none"> ● Restorasi kawasan Pelinggih Ide Bethara Sakti I Gusti Agung Njoman Kotanegara dan pagar alas dilakukan oleh : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelinggih Utama direstorasi oleh Sentana Br. Agus Indra Udayana – putera Guru Ketut Oka dan Anak Agung Ayu Made Ariani (<i>puteri Ide Bethara Anak Agung Kade Subali</i>) – yang menetap di Semarapura Klungkung. 2. Pagar alas seputar kawasan Pelinggih dibangun Pemedek asal Desa Tukadaya Kauh.
195	2006	<ul style="list-style-type: none"> ● Eed Upacara Pelebon "<i>in absentia</i>" Gubernur Bali dan Veteran Pejuang Kemedekaan Republik Indonesia, Anak Agung Bagus Sutedja, sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja diangkat oleh Pemerintah Indonesia dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 412/M Tahun 1959 tanggal 28 November 1959 yang hingga kini belum dibatalkan. 2. Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja adalah korban "<i>penghilangan paksa konspirasi sistemik penculikan politik</i>" tanggal 29 Juli 1966 di Jakarta. 3. Keputusan Paruman keluarga Anak Agung Bagus Sutedja pada tahun 1970 di Jakarta merencanakan Upacara Adat Yadnya Pelebon dilaksanakan dalam tahun 2009 apabila tidak ada berita kepastian keberadaan dan nasib Gubernur Bali Sutedja dari Pemerintah Indonesia. 4. Eed Yadnya Adat Pelebon "<i>in absentia</i>" Almarhum Anak Agung Bagus Sutedja lebih dini 3 (tiga) tahun dari rencana tahun 2009 sesuai kesepakatan Keluarga Sutedja tahun 1970 di Jakarta. Percepatan gelar yadnya tahun 2006 atas acuan timbang logika argumentasi berikut : <ul style="list-style-type: none"> ● Wawancara "<i>imajiner repetitif</i>" Ide Anak Agung Bagus Sutedja dengan Anak Agung Gde Agung B. Sutedja, di Pura Agung Batukaru Penebel Tabanan.

- Keakurasion perolehan informasi handal dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Hitungan ratio "*usia hidup insan Bangsa Indonesia*" adalah 70 (tujuh puluh) tahun sedangkan usia Anak Agung Bagus Sutedja adalah 83 (delapanpuluhtiga) tahun pada tahun 2006.
- Ketiadaan jawaban ataupun konfirmasi keberadaan Gubernur Bali Sutedja dari Pemerintah Indonesia.
- Yadinya peleton direstui Ibu Anak Agung Istri Ngurah Sunitri Sutedja yang sering memperoleh firasat sang suami agar "*segera disucikan*".
- Kewajiban, tanggungjawab dan bhaktining sentana selaku ummat Hindu Bali kepada Anak Agung Bagus Sutedja selaku Guru Rupaka dan Guru Wisesa.

5. Rekan Veteran Mada LVRI Provinsi Bali dan Mada LVRI Kabupaten Djembrana berbelasungkawa tanggal 21 Juli 2006 ke Puri Agung Negara Djembrana.

6. Pimpinan Mada LVRI Bali dan Djembrana memutuskan Almarhum Veteran Pejuang Anak Agung Bagus Sutedja berhak memperoleh Upacara Pemakaman Kehormatan Militer sesuai telisikan dokument autentik keveteranan dan surat bukti tidak terlibat Peristiwa G30S/PKI Tahun 1965 saat kunjungan belasungkawa tanggal 21 Juli 2006.

7. Hakekat keputusan Tim Penilai dan Pencari Fakta Mada LVRI Provinsi Bali dan Mada LVRI Kabupaten Djembrana sangat dihargai dan dihormati, namun kami tegaskan lugas pokok pikir prinsipil berikut :

- Almarhum Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja adalah pejabat tinggi negara definitif serta Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia Golongan A yang secara logika hukum berhak memperoleh Prosesi Upacara Pemakaman Kehormatan Militer.
- Kami sangat paham dan menghormati aturan hukum tentang Prosesi Upacara Pemakaman Militer berserta kelengkapan, namun tidak pernah terbersit pikiran, mengkondisikan apalagi merekayasa agar dilakukan Upacara Pemakaman Penghormatan Militer.
- Konsentrasi Yadinya Peleton murni prosesi upacara adat sesuai tradisi Puri Agung.

- Prosesi Upacara Adat Pelebon adalah prioritas utama dan prosesi upacara lainnya bersifat sekunder.

8. Yadnya Pelebon "in absentia" Gubernur Bali dan Veteran Pejuang Anak Agung Bagus Sutedja menggunakan sarana *Wadah Tumpang-9* sesuai sebagai *Satrya Puri dan Putera Mahkota Keradjaan Djembrana*, berkendaraan *Lembu Meketu* sebagai simbol pemimpin, kawalan *Macan Jantan* berbalutan "saput poleng merah hitam" dan 13 (tigabelas) "wong gamang" sejak prosesi *Yadnya Pelebon* tanggal 01 Juli 2006 serta pengiring 178 (seratus tujuh puluh delapan) *sawa/sekah asal Djembrana*.
9. Pada tanggal 23 Juli 2006 dilaksanakan prosesi Upacara Adat Pelebon berdampingan dengan *tata laksana Upacara Pemakaman Kehormatan Militer* berjalan tertib serasi sejak keberangkatan Layon dalam keranda berselamatkan Sang Saka Merah Putih dari Puri Agung Negara Djembrana, upacara lapangan di Setra Gandamayu Desa Lelateng Negara dan acara "ngerarung" di laut lepas pantai Rening berjalan tertib khikmad lancar.
10. Upacara Memukur pada tanggal 25 Juli 2006 dihadiri Ibu Megawati Soekarno Puteri (*Presiden Republik Indonesia ke-5*), Anggota DPR RI, tokoh elit politik Nasional dan Bali, pejabat Pemda Provinsi Bali, para Gubernur Bali penerus, Bupati/Walikota se Bali, Radja/Pengelingsir Puri se Bali, tokoh adat, tokoh agama, masyarakat luas Djembrana dan sekitar.
11. Acara "Nyegara Gunung" peserta Plebon tanggal 23 Juli 2006 dan Memukur tanggal 25 Juli 2006 diselenggarakan pada tanggal 28 Juli 2006 dengan kawalan Satwal Polres Djembrana berjalan tertib terkendali tiada aral.
12. Prosesi upacara "Ngelinggihan" Ide Bethara Anak Agung Bagus Sutedja di Kemimitan Pemerajan Agung Puri Agung Negara Djembrana dilakukan tanggal 29 Juli 2006 pada pukul 01:13.23HRS berjalan khidmat dan tercatat sebagai Ide *Bethara pertama dilinggihkan* pasca Ngenteg Linggih tahun 2006.
13. Apresiasi untuk Semeton Puri Agung Negara, masyarakat, Pemerintah Daerah serta Instansi Militer/POLRI, sehingga yadnya Pelebon antar. Semoga ISHWW mapaica sukertan rahajeng, rahayu dan keshantian. Astungkara.

196	2006	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja tercatat sebagai peserta aktif dalam Pertemuan Silaturakhmi Awal Radja/Sultan Keraton se-Nusantara di Inna Grand Bali Beach Hotel Sanur Denpasar Bali. Pertemuan dimaksud cikal bakal pembentukan Organisasi Forum Silaturakhmi Keraton se-Nusantara (FSKN) yang digagas oleh Radja Denpasar IX.
197	2007	<ul style="list-style-type: none"> ● Pengelingsir Anak Agung Gde Agung B. Sutedja adalah peserta aktif dalam ajang Musyawarah Agung I FSKN Tahun 2007 di Hotel Sahid Kuta Bali dan bertindak sebagai Sekretaris Sidang Komisi Organisasi yang diketuai oleh YM SISKS Paku Buwono XII Tedjowulan dari Keraton Paku Buwono Surakarta.
198	2007	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja dipilih menjadi Ketua Bidang Pemberdayaan Keraton Nusantara jajaran Kepengurusan FSKN Pusat Masa Bhakti 2007-2012 dalam MA I FSKN Tahun 2007.
199	2008	<ul style="list-style-type: none"> ● Upacara upakara melaspas sarana jatidiri Puri Agung Negara Djembrana berupa Patung Garda Pengawal Kori Agung, Patung Ganesha beserta sarana penunjang ikutan.
200	2008	<ul style="list-style-type: none"> ● Rehabilitasi Pura Tjandirawi di Desa Batuagung Djembrana dilakukan bertahap sejak tahun 1999 dan rampung tahun 2008.
201	2008	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja terpilih aklamasi sebagai Ketua FSKN Wilayah Provinsi Bali Masa Bhakti 2008 – 2013 yang pertama dalam ajang Musyawarah Madya FSKN Bali ke-I Tahun 2008 di Puri Agung Satria Denpasar.
202	2008	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja menulis tentang <i>Pemaknaan Reformasi Tahun 1998</i> utamanya aspek politik, hukum, ekonomi dan keuangan serta sosial budaya, untuk melahirkan negarawan <i>bersih, peduli, kompeten dan berkarakter (BPKB)</i> sehingga patroon akuntabilitas serta auditabilitas tata kelola administrasi dan operasional berbangsa bernegara tercapai. Hal lain yang mendorong penulisan pokok pikir dan terapan BPKB adalah <i>fenomena riil</i> terjadi kian merujuknya korupsi oleh pejabat publik dan swasta. Naskah pikir dan modus terapan disosialisasikan berkelanjutan via jaringan mass media sosial, diskusi ilmiah, orasi dalam sua temu organisasi sosial kemasyarakatan dan Pemerintah.
203	2009	<ul style="list-style-type: none"> ● Kilas lintas sejarah keberadaan dan runtut upacara Ngenteg Linggih Pura Tjandirawi tanggal 30 September 2009 adalah : 1. Radja Djembrana I mendirikan Pura Tjandi Rawi di Banjar Anyar pada tahun 1710.

204	2012	<ul style="list-style-type: none"> 2. Radja Djembrana III memindahkan bangunan Pura Tjandi Rawi ke Desa Taman Batuagung pada tahun 1797 karena tergarus banjir bandang. 3. Radja Djembrana VI memindahkan bangunan Pura Tjandi Rawi ke Desa Batuagung (<i>tempat terkini</i>) pada tahun 1868 karena rusak total tersambar petir. 4. Rehabilitasi Pura Tjandi Rawi dilakukan sejak tanggal 20 April 1999 dan rampung tanggal 20 September 2008. 5. Upacara upacara Ngenteg Linggih, Mupuk Pedagingan, Melaspas, Pedudusan Alit Whrespati Kalpa Pura Tjandi Rawi dilaksanakan tanggal 30 September 2009. 6. Thema Yadnya Ngenteg Linggih adalah "<i>Mulat Sarira Swayam-bhu Manu Widyasastrena Dharmasiddha Purusa Dharma Laksanam Negtegang Ngajegang Pasemetonan lan Ngarajegang Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Manggruwa</i>". 7. Naskah tulisan sejarah Pura Tjandi Rawi sejak inepsi tahun 1710 hingga kini (tahun 2009) disusun Pengelingsir Anak Agung Gde Agung B. Sutedja dan membacakannya saat prosesi Upacara Ngenteg Linggih tahun 2009. 8. Upacara Ngenteg Linggih Pura Tjandi Rawi dilaksanakan berbasis pengedepan kearifan lokal bersifat universal dan kompetensi lokal jenius mengacu sesana manut linggih. 9. Kegiatan prosesi upacara Ngenteg Linggih mendengarkan dharma wecana Ide Peranda Gede Made Gunung yang diantaranya mengedepankan makna analogis "<i>yuyu</i>". 10. Upacara Acara Ngenteg Linggih dihadiri para penganceng, pengemong, pemedek, penyawi dan uleman kehormatan dari tokoh adat, tokoh masyarakat, Wakil Ketua DPRD Djembrana dan Pengelingsir Puri Ageng Mengwi/Bupati Badung Ide Anak Agung Gde Agung. <p>● DEKLARASI PIAGAM DJEMBRANA TAHUN 2012 merupakan cetusan "<i>Kembali Menjadi Bangsa Indonesia, Kembali Kepada Pantjasila dan UUD Tahun 45</i>" dideklarasikan di Puri Agung Negara Djembrana berdasarkan acuan pemikiran berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Cetusan Deklarasi Piagam Djembrana Tahun 2012 adalah ungkapan keperihatinan anak bangsa yang berkepedulian berbangsa bernegara yang dinilai kian semrawut pasca Lembaga MPR RI mengamandemen UUD Tahun 1945.
-----	------	--

2. Berbasis nilai historis dan kaidah spirit patriotisme cita-cita Sumpah Pemuda Tahun 1928 merupakan konsensus pola eksternalisasi nilai-nilai luhur budaya masyarakat.
3. Pantjasila menjadi sah bilamana mampu menjelaskan dan menjawab persoalan Bangsa Indonesia. Jika tidak mampu berarti kehidupan berbangsa bernegara menjadi semu dan kehilangan arah.
4. Bentuk internalisasi UUD Tahun 1945 adalah program aksi memberikan tuntunan pelaksanaan kehidupan berbangsa bernegara.
5. UUD Tahun 45 merupakan idiologi dari falsafah Bangsa Indonesia dan bukan sekedar konstitusi yang tidak dapat begitu saja diganti dan dirubah. Sifat idiologi sangat kental bila kita simak pahami isi UUD Tahun 1945 secara totalitas yang berisi kehendak bangsa untuk dominan menentukan sendiri sistem idee serta gagasan yang secara normatif mempengaruhi persepsi, landasan dan perilaku berbangsa dan bernegara.
6. Setiap penggantian atau perubahan terhadap UUD Tahun 1945 sangat membahayakan karena akan menciptakan jarak eksistensial antara kehidupan berbangsa bernegara dengan Pantjasila.
7. Pembatalan amandemen UUD Tahun 1945 bersifat sangat mendesak dilakukan supaya cita-cita Bangsa Indonesia mengangkat harkat martabat hidup rakyat tercapai.
8. Presentasi pokok pemikiran dibahas seksama oleh para cendekiawan kampus, praktisi, tokoh nasional dan daerah dalam ajang diskusi ilmiah tanggal 02 – 03 Maret 2012 di Puri Agung Negara Djembrana.
9. Ilmuwan kampus, praktisi dan tokoh masyarakat sebagai pemakalah saling berargumentasi membahas topik :

I. Kembali Menjadi Bangsa Indonesia

- Prof.DR. Richardiana Kartakusuma.
- Ide Peranda Gede Sebalu Tianyar.
- Drs. Syafruddin Amir, MA.
- Laksmana TNI Slamet Subiyanto.
- Anak Agung Gde Agung B. Sutedja.
- DR. Hariyono.
- Rusdi Husein.
- Tengku Salahuddin al Fatah.

		<p>II. Kembali Kepada Pantjasila dan UUD Tahun 1945</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenderal TNI Tyasno Soedarto. • Ide Peranda Gede Made Gunung. • Anton Dwihunung. • Ady Aprialdi. • As'ad Ali Said. • DR. Yudi Latief. • Prof. Syafli Maarif Gus Mus. • DR. Djuyoto Suntani. • Hans Setyabudi. • Sriwidada Putu Prawiro. • DR. Agus Salim Harimurti Kodrie. • Airlangga Pribadi. <p>10. Rangkuman akhir diskusi ilmiah mencetuskan "<i>Deklarasi Piagam Djembrana Tahun 2012</i>" dibacakan Pengelingsir Anak Agung Gde Agung B. Sutedja.</p>
205	2012	● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja diangkat sebagai Anggota Dewan Paripurna Nasional Dewan Harian Nasional Angkatan-45 (DPN DHN A-45).
206	2013	● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja terpilih aklamasi menjadi Ketua FSKN Wilayah Provinsi Bali Masa Bhakti 2013 – 2018 (sebagai periode ke-II) dalam Musyawarah Madya FSKN Bali ke-II Tahun 2013 di Desa Batuyang Gianyar.
207	2013	● Rekonstruksi Pelinggih Ida Bethara Sakti I Gusti Agung Njoman Kotanegara di Desa Tjekik dilaksanakan Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana.
208	2013	● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja ditunjuk sebagai Chief de Mission FSKN Indonesia dalam kunjungan muhibah ke Negara Brunei Darussalam dan sekaligus sebagai pembicara dalam agenda temu budaya antar bangsa serumpun .
209	2013	● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja terpilih aklamasi menjadi Ketua Persidangan Musyawarah Agung FSKN ke-II Tahun 2013 di Hotel Novotel Jakarta Barat.
210	2013	● Anak Agung Gde Agun B. Sutedja selaku Ketua FSKN Provinsi Bali menjadi Chief de Mission FSKN Bali dalam <i>The Royal Family Heritage Festival Year 2013 Jakarta</i> gagasan Gubernur DKI Jakarta Ir. Djoko Widodo.
211	2014	● Rehabilitasi Pelinggih Ide Bethara Sakti I Gusti Agung Njoman Kotanegara dilakukan oleh sentana Anak Agung Made Harmita, Anak Agung Putu Hastika serta dukungan Angga Semeton.

212	2015	<ul style="list-style-type: none"> ● Peran Pengelingsir Anak Agung Gde Agung B. Sutedja dalam Paruman Agung Paiketan Puri Puri Sejebag Bali (P3SB) tanggal 13 September 2015 bertempat di Puri Agung Peliatan Gianyar tercatat berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusun Konsep AD/ART dan Logo P3SB bersama Anak Agung Ngurah Ugrasena (Buleleng), Anak Agung Ngurah Putra Darmanuraga (Badung) beserta Anak Agung Bagus Supartha Djelantik (Cemenggon). 2. Menyusun perangkat "<i>aturan main</i>" Paruman Agung P3SB Tahun 2015. 3. Menjadi Wakil Ketua Persidangan Paruman Agung P3SB Tahun 2015. 4. Terpilih aklamasi sebagai Ketua Dewan Pimpinan Kolektif Kolegial P3SB Masa Bhakti 2015 – 2020 dalam Paruman Agung P3SB Tahun 2015 di Puri Agung Peliatan Giaanyar.
213	2015	<ul style="list-style-type: none"> ● Keberadaan Gubernur Bali Sutedja digulirkan oleh International People's Tribunal 1965 (<i>IPT-1965</i>) dan Yayasan Penghayat Keadilan melalui Acara Bedah Buku "<i>Nasib Para Soekarno</i> : <i>Kisah Penculikan Gubernur Bali Sutedja, 1966</i>" karya tulis wartawan Senior Aju, Pontianak, Kalimantan Barat bertempat di Gedung YLBHI (<i>Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia</i>), Jalan Diponegoro No.74 Jakarta Pusat, dan dihadiri kisaran 300 undangan strata akademisi, praktisi dan masyarakat luas. Rincian sekuens kegiatan adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. YLBHI memfasilitasi kegiatan acara Bedah Buku. 2. Acara Bedah Buku dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 01 Oktober 2015 pukul 10:00–13:00 WIB dan dihadiri oleh 300 (tigaratus) audiens. 3. Materi Bedah Buku berjudul "<i>Nasib Para Soekarno</i> : <i>Kisah Penculikan Gubernur Bali Sutedja Tahun 1966</i>" dikupas 5 (lima) Nara Sumber dengan Moderator Agung Wijaya dari Social Movement Institute, terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> ● Aju – Penulis dan Wartawan Sinar Harapan. ● Imdadun Rahmat – KOMNAS HAM. ● A.A.G.A.B. Sutedja – Putera Gubernur Bali Sutedja. ● I Gusti Anom Astika – Majalah Prisma. ● Nursjahbani Katjasungkana – IPT 1965.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Ke-5 Nara Sumber mengurai esensi materi Buku menurut aspek pandang keekspertiannya sehingga para audiens memperoleh kejelasan pandang pokok permasalahan. 5. Paparan Nara Sumber Anak Agung Gde Agung B. Sutedja mengedepankan alur cuplikan integritas perjuangan Veteran Pejuang dan Gubernur Bali Sutedja, utamanya tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Dialog antara Presiden Soekarno dan Gubernur Bali Sutedja tanggal 10 Desember 1965 dan diikuti penuh Jenderal Soeharto. • Latar belakang tugas sementara ke Jakarta berdasar Surat Keputusan Presiden Nomor 380 Tahun 1965 tanggal 18 Desember 1965. • Sekuensi "<i>tragedi peculikan politik</i>" atas Gubernur Bali Sutedja tanggal 29 Juli 1966. 6. Audiens antusias memberikan komentar konstruktif atas paparan Nara Sumber menjadikan forum diskusi interaktif dinamis positif efektif. 7. Audiens mengetahui kondisi riil Gubernur Bali Sutedja serta mengimbas keluarga bahwa sejak <i>pra tragedi penculikan 1966</i> diterpa aneka wujud issue fitnah berkedok politisasi Peristiwa G30S/PKI Tahun 1965.
214	2015	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja telah menerima Sertifikat Apresiasi <i>Gelar Sri Paduka Radja Gde Agung Bagus Sutedja</i> sebagai kerabat Istana Kemaharajaan Kutai Mulawarman dari Maharadja Kutai Mulawarman, Kalimantan Utara.
215	2015	<ul style="list-style-type: none"> ● Anak Agung Gde Agung B. Sutedja pun menerima Anugerah Kontribusi Apresiasi Pelestarian Sosial Budaya Kemasyarakatan dari Puri Agung Singaraja Buleleng
216	2016	<ul style="list-style-type: none"> ● Bedah Buku Tahap II tentang "<i>Nasib Para Soekarno</i> : <i>Kisah Penculikan Gubernur Bali Sutedja, 1966</i>" dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Mei 2016 di Inna Bali Hotel Denpasar berlandaskan pola pikir serta menjawab kehendak masyarakat sebagai terpaparkan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengangkat, menghormati dan menghargai prestasi juang kejuangan, loyalitas, dedikasi dan semangat pengabdian kepada Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

2. Mendengarkan dan menyikapi kehendak masyarakat yang menghendaki agar diselenggarakan Acara Bedah Buku di Bali karena antusiasme keinginan mendengar langsung tentang nasib Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja yang sejak tahun 1966 hingga kini (tahun 2016) digayoti kabut misteri dan diterpa aneka issue negatif provokatif.
3. Mewujudkan kehendak dan kemauan politik menyajikan pemahaman sejarah berbasis kebenaran tanpa rekayasa, non dendam, non sentimen, bersifat obyektif dukungan bukti sejarah autentik, teruji berdasarkan metoda obyektif praktis.
4. Menggugah serta mengobarkan semangat nasionalisme, patriotisme, etos fatsoen berpolitik praktis, kemauan politik berbangsa bernegara berbasis Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dhrama Manggrwa dalam mengejawantahkan nilai-nilai adiluhung filosofis serta rokh Kebangkitan Nasional tanggal 20 Mei 1908.
5. Menambah manfaat wawasan serta nilai pengetahuan dan kesejarahan berbasis fakta, memahami talar kaji logika peristiwa dan makna nilai juang kejuangan sesuai zaman keberadaannya sehingga perlu menelisik akuntabilitas dan obyektivitas fakta non rekayasa kadar peristiwa sejarah perjuangan atas terapan metoda pendekatan konservatif.
6. Memaknai dan memahami terapan Konvensi Internasional untuk Pelindungan Semua Orang dari Penghilangan Paksa (*International Convention for the Protection of All Persons from Enforced Disappearance*) yang disahkan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa tanggal 20 Desember 2006 dan Pemerintah Indonesia telah menandatangani Konvensi tersebut tanggal 27 September 2010 di Markas Besar PBB New York, NY, USA, diantaranya mengatur :
 - Hak bebas dari penghilangan paksa.
 - Hak korban memperoleh keadilan dan pemulihan.
 - Hak korban mengetahui kasus penghilangan paksa.
 - Hak mengetahui nasib orang yang dihilangkan.
 - Hak mencari, menerima dan memberikan informasi terkait.
7. Mamahami makna ditetapkannya Konvensi Internasional Perlindungan Semua Orang dari Penghilangan Paksa adalah untuk mencegah penghilangan paksa dan melawan aneka wujud *impunitas* atas kegiatan penghilangan paksa.

8. Memahami tindak penghilangan paksa termasuk tindak kejahatan terhadap kemanusiaan sesuai definisi hukum internasional karena melanggar 4 (empat) jenis hak-hak mendasar, yaitu :
 - Hak untuk tidak disiksa.
 - Hak atas kebebasan dan keamanan.
 - Hak untuk diperlakukan sama didepan hukum.
 - Hak untuk hidup.
9. Memahami bahwa tidak satupun alasan dan dalih apapun, baik dalam keadaan perang ataupun ancaman perang maupun situasi politik dalam negeri yang tidak stabil atau situasi darurat lain, yang dapat diterima sebagai dalih pembenaran atas perbuatan penghilangan paksa.
10. Tragedi Konspirasi Penculikan Gubernur Bali Tahun 1966 yang hingga kini (tahun 2016) masih gamang penanganan masalah nasib keberadaan oleh Pemerintah Indonesia sehingga berpeluang sebagai "*kejahatan penghilangan paksa*".
11. Temuan tebaran issue politisasi Tragedi G30S/PKI Tahun 1965 berdampak diskreditatif, prajudis apriori dan tekanan bathin berkepanjangan atas diri Gubernur Bali Sutedja dan merasuk jajaran Puri Agung Negara Djembrana.
12. Pilihan lokasi venue Inna Bali Hotel, Jalan Veteran No.1 Denpasar, terkait makna kesejarahan tempat pelantikan Gubernur Bali Sutedja tanggal 05 Desember 1959.
13. Penentuan HH tanggal 20 Mei 2016 berbasis pemahaman spirit nilai patriotisme Kebangkitan Nasional Tahun 1908 sebagai momentum tepat waktu untuk mengaktualisasikan dan mengedepankan makna pengabdian "*ngayah tanpa pamrih*" dalam konteks berbangsa bernegara, utamanya tujuan pembekalan dan tuntunan bagi generasi penerus.
14. Acara Bedah Buku (*Lanjutan*) tahun 2016 menampilkan 5 (lima) Nara Sumber yang kompeten dalam disiplin ilmunya, sarat pengalaman dan mampu menyajikan materi paparan non tumpang tindih yang dipandu moderator muda I Made Suantina – Dosen Fisipol Universitas Warmadewa.
15. Para Nara Sumber memaparkan topik bahasan mengulas inti pati materi Buku Bahasan yang bersifat non tumpang tindih secara profesional, terdiri dari :

- **Aju** – *Latar Belakang & Motivasi Penulisan.*
- **Nursjahbani Katjasungkana** – *Hukum & HAM.*
- **A.A. Bagus Wirawan** – *Sejarah Perjuangan.*
- **I Ketut Sukawati Lanang Perbawa** – *Moralitas & Spiritual.*
- **A.A.G.A.B. Sutedja** – *Integritas Kejuangan & Pengabdian.*

16. Hakekat sebar issue provokatif intimidatif bermuara pada pembentukan "*public opinion dan trial by press*" serta kiat diskreditasi bertujuan utama "*pemasgulan*" Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja yang berhakekat sebagai titik puncak perseteruan elite politisi dalam ajang pemilihan jabatan Gubernur Bali tahun 1959 dengan memanfaatkan momentum politisasi Tragedi G30S/PKI tahun 1965.
17. Issue negatif yang bersifat menyesatkan dan sarat muatan kepentingan politik, diantaranya issue "*desersi dan nyupat*" dibantah tegas lugas Anak Agung Gde Agung B. Sutedja berdasarkan acuan bukti konkrit dihadapan audiens dan dijelaskan rinci kepada jurnalisten saat sesi wawancara.
18. Antusiasme audiens memberikan pandang analisis kritis sangat dihargakan dan bernilai konstruktif dinamis positif.
19. Audiens mendesak untuk segera melakukan tindak konkrit "*rehabilitasi hak politik, perolehan hak remuneratif serta pemulihan nama baik Gubernur Bali Anak Agung Bagus Sutedja*" beserta keluarga yang sejak era tahun 1966 "*dinistakan dan dipasung*" dengan beragam issue negatif, provokatif, diskreditasi, apriori, prejudis, *praduga* terlibat Peristiwa G30S/PKI Tahun 1965 tanpa disertai dukungan akuntabilitas bukti autentik serta sah menurut hukum dan perundang-undangan.
20. Acara Bedah Buku dilaksanakan pada hari Jum'at pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 09:00–14:00 WIB dan dihadiri oleh 300 (tigaratus) audiens dari unsur Pemerintah Daerah Provinsi Bali, Kabupaten Djembrana dan Kota Denpasar, Puri Puri Se-jebag Bali, TNI/POLRI, veteran, cendekiawan, praktisi, generasi muda, pelajar, mahasiswa, jurnalist dan para saksi sejarah peristiwa penculikan politik Gubernur Bali Sutedja tahun 1966 di Jakarta beserta keluarga besar Puri Agung Negara Djembrana.
21. Kegiatan Bedah Buku dipandu Pembawa Acara BR. Agus Indra Udayana, Founder/Chairman, Ashram Gandhi Puri, mencakup mata acara :

NO	WITA	MATA ACARA	CATATAN
1	08:30	• REGISTRASI	SEKRETARIAT PEMANDU ACARA
2	10:00	• PEMBUKAAN — INDONESIA RAYA — MENGHENINGKAN CIPTA — PEMBACAAN DOA — SAMBUTAN	
3	11:00	• KAJIAN PAPARAN NARA SUMBER — AJU (PENULIS) — NURSAHBANI KATJASUNGKANA — A.A. BAGUS WIRAWAN — Kt. SUKAWATI LANANG PERBAWA — A.A.G.A.B. SUTEDJA	MODERATOR MOTIVASI PENULISAN HUKUM & HAM SEJARAH PERJUANGAN MORALITAS INTEGRITAS
4	13:00	• TANYA JAWAB	MODERATOR
5	14:00	• MAKAN SIANG	PEMANDU ACARA

217

2016

● ANUGRAH APRESIASI PEDULI & PELESTARI ADAT BUDAYA

Dasar program Anugrah Apresiasi Peduli, Kinerja dan Pelestari Tradisi, Adat Budaya, Seni Budaya, Kemanusiaan, Lingkungan, Penyelamatan Arsip dan Artefak Bernilai Sejarah Puri Agung Negara Djembrana adalah :

1. Panca Program TUPOKSI Pengelingsir Puri Agung Negara Djembrana :
 - i. Mengembalikan harkat martabat, integritas, dan citra Institusi & Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana dari keterpurukan dampak ulah politisasi Peristiwa G30S/PKI tahun 1965.
 - ii. Menggugah rasa dan semangat percaya diri dalam kancah gaul sosmas, sosbud, sosekfin dan sospol berbangsa bernegara.
 - iii. Mengenal, memahami dan melestarikan eksistensi peran, perilaku, silsilah, kemanusiaan, lingkungan, patriotisme, makna nilai arsip serta artefak tinggalan adhiluhung Leluhur.
 - iv. Melestarikan tradisi, adat istiadat dan seni budaya, dokumen kesejarahan dan artefak tinggalan Leluhur.
 - v. Berintegrasi dinamis proaktif, sinergis komunikatif dan komprehensif dengan sesama Pasemetonan Puri di Djembrana, Bali dan Kerabat Keraton di luar Bali serta masyarakat dalam menerapkan makna filosofis Puri – Pura – Purana berkesetaraan berbasis sesana manut linggih.

2. Menghormati, memahami, meneladani dan melestarikan kinerja para Leluhur yang tanpa pamrih berkontribusi kepedulian demi kedigjayaan eksistensi peran dan perilaku slagorde Puri Agung Negara Djembrana dalam arti luas.
3. Menghargai kepedulian, komitmen dan dedikasi Semeton Puri Agung Negara Djembrana dan masyarakat luas dalam mengajegkan keeksistensian dan meningkatkan kompetensi profesionalisme Institusi serta korps Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana.
4. Menerapkan makna sujati "*jas merah*" sebagai ungkapan kearifan lokal bersifat universal visionar komprehensif dalam artian memaknai nilai filosofis "*sesonggan*" (*proverb*) "*de engsap teken kawitan, de engsap kacang teken kulit, habis manis sepah dibuang*".
5. Wujud apresiasi adalah Anugrah Penghargaan yang bersifat kepakaran, performa kepedulian dan komitmen pribadi, non partisan, non SARA, non anugrah gelar kebangsawanan, serta dedikasi teruji tanpa pamrih dalam bentuk :
 - i. The Puri Agung Negara Djembrana Outstanding Personality Award.
 - ii. The Puri Agung Negara Djembrana Swadharmaning Bhakti Royal Family.
 - iii. Member of the Most Esteemed Royal Family the Puri Agung Negara Djembrana.
6. Kesujatan makna dan hakekat Anugrah Penghargaan yang dianugrahkan kepada tokoh daerah, nasional serta manca negara memenuhi kriteria berikut :
 - i. *The Puri Agung Negara Djembrana Outstanding Personality Award* adalah apresiasi pribadi luar biasa (*outstanding personality*) atas komitmen dan performa sikap perilaku pemerhati, pelestari, pengembangan tradisi, adat budaya, sosial ekonomi, kemanusiaan dan lingkungan berwawasan visionar universal.
 - ii. *The Puri Agung Negara Djembrana Swadharmaning Bhakti Royal Family* adalah apresiasi dedikatif pribadi tanpa pamrih atas kepedulian dan dharmaning bhakti kepada Institusi dan korsa Puri Agung Negara.

- iii. *Member of the Most Esteemed Royal Family Puri Agung Negara Djembrana* adalah apresiasi anugrah pribadi menjadi Aggauta Kehormatan Korsa atas kontribusi pemberdayaan jaringan komunikasi untuk mempromosikan keberadaan Institusi dan korps Puri Agung Negara Djembrana dalam arti luas.
7. Event Apresiasi Anugrah Penghargaan dikemas dalam Acara Prestigius Malam Sambung Rasa Kesetaraan, Kebersamaan, Kekeluargaan *bermakna multi dimensional* peran dan dedikasi sebagai tanggungjawab slagorde Puri Agung Negara Djembrana mengangkat citra, integritas, wibawa Institusi dan Korsa yang *terpurukkan* imbas *praduga* prajudis dampak politisasi Tragedi G30S/PKI Tahun 1965.
8. Event Apresiasi Anugrah Penghargaan dan Acara Wanti Warsa ke 186 Tahun Puri Agung Negara Djembrana Bali diselenggarakan tanggal 21 Mei 2016 di Puri Agung Negara Djembrana Bali dengan kegiatan pokok berikut :
- i. Wanti Warsa Puri Agung Negara Djembrana ke-186 Tahun.
 - a. Event Wanti Warsa Puri Agung Negara adalah momentum bersejarah untuk menghargai serta menghormati prestasi Radja Djembrana IV Ide I Gusti Agung Gde Seloka selaku Pendiri Puri Agung Nagari di Negara (*kelak dikenal sebagai Puri Agung Negara Djembrana*) pada tahun 1830.
 - b. Puri Agung Negara Djembrana adalah Istana Radja Djembrana yang bersifat independen non pecahan Puri Gede Djembrana, menjadi pusat pemerintahan Keradjaan yang dipindahkan dari Puri Gede Djembrana (Dawuhwaru Djembrana).
 - c. Menginjak usia ke-186 tahun mengukir beraneka ragam peristiwa sehingga generasi pelanjut wajib menelisik, memahami, meneladani, pembelajaran nilai integritas patriotisme pendahulu agar lebih mantap percaya berkesujatian emban tugas dan tanggungjawab pelestarian sosbudkeu, iptek dan sospol berbangsa bernegara bersifat terbuka, non feodalistik dan non eksklusifisme.

- d. Menerapkan semangat kesetaraan, kebersamaan, kekeluargaan berjiwa Ksatrya Puri Manggalaning Jagaditha berbasiskan sesana manut linggih Puri Agung, khususnya tradisi Puri Agung Negara.
- e. Membudayakan makna prinsipil "*apa yang dapat kuberikan dan tidak apa yang kuperoleh*" sebagai upaya maksimalisasi pemberdayaan Puri Agung Negara Djembrana arti luas.
- f. Event Peringatan Wanti Warsa ke-186 tahun Puri Agung Negara Djembrana adalah ke pertama kali diselenggarakan sejak kelahiran tahun 1830 dan semoga berlanjut dilaksanakan atas izin ISHWW. Astungkara.

ii. Apresiasi Kepedulian dan Kinerja Swadharmaning Bhakti.

- a. Menghormati, menghargai komitmen dan dedikasi terhadap nilai harkat martabat, integritas, humater, pelestarian tradisi, adat istiadat, seni budaya, akrab lingkungan, makna kesejarahan arsip dan artefak tinggalan adhiluhung Leluhur tahun 1830.
- b. Motivasi meningkatkan semangat dedikasi, peduli, kreasi, inovasi, pengembangan qua kepakaran, menumbuhkan patriotisme korsa bersifat elegansi, non feodalistik, non eksklusivisme, non sad riphu, nir sad atatayi berbasis kesetaraan, kebersamaan, kekeluargaan terapan sesana manut linggih Puri Agung, utamanya Puri Agung Negara Djembrana.
- c. Penganugerahan Apresiasi Kepedulian Tradisi, Adat Budaya, Assets, Humanisme, Lingkungan kepada Angga Pasemetonan Puri Agung Negara dan Anugrah Anggota Kehormatan kepada tokoh masyarakat.
- d. Memberdayakan rasa kepedulian, lingkup jelajah jaringan informasi komunikasi, wawasan, peran positif tokoh masyarakat mengangkat citra, harkat martabat serta eksistensi Puri Agung Negara, dan posisi Anggota Kehormatan Pasemetonan Puri Agung Negara bersifat pribadi, non partisan, non SARA dan non pemberian gelar kebangsawanan.

e. Event *Anugrah Apresiasi Kepedulian dan Kinerja Swadharmaning Bhakti dan Anggota Kehormatan Tahun 2016* diselenggarakan pertama kali sejak kelahiran Puri Agung Negara Djembrana tahun 1830. Harapan kami semoga dapat dilaksanakan berkelanjutan atas sukerta ISHWW. Astungkara.

iii. Apresiasi Peduli Kinerja Swadharmaning Bhakti dan Anggota Kehormatan dianugrahkan kepada figur tokoh daerah, nasional dan internasional, Angga Semeton Puri Agung Negara yang memenuhi kriteria berikut :

a. Persyaratan Umum

- Bersifat individual dan multi nasional non SARA berbasis kepakaran, kepedulian tradisi, adat dan seni budaya, humaterian, heritage, lingkungan, kearsipan dan artefak bersejarah.
- Dedikatif dan komitmen non mengedepankan interest pribadi, golongan, kelompok maupun partisan.
- Talar kaji "*reward vs punishment*" berbasis telisikan konservatif atas performa *rekam jejak* komitmen, dedikasi, prestasi, perilaku yang bersifat neutral, obyektif, non apriori, non diskriminatif, non SARA, non partisan dan non egoistis.
- Laik uji pragmatis taat azas motivasi sikap, inovatif dan kreatif visioner berkelanjutan serta komunikatif dinamis terbuka.
- Kajian aspek penguatan persatuan kesatuan, berkesetaraan, kebersamaan, kekeluargaan, berbasis sesana manut linggih Puri Agung.

b. Persyaratan tambahan bagi Angga Semeton Puri Agung Negara Djembrana

- Konsekuen teruji niskala sekala menjalankan *sradha* agama Hindu dan tradisi berdasar sesana manut linggih Puri Agung Negara Djembrana.

- Menerapkan semangat patriotisme konstruktif aktif dinamis, *esprit d'corps*, berjiwa kompetitif profesional non konkuren dan non sirikisme, berpandangan dinamis visionar komprehensif.
- Konsisten, berkeseimbangan, berkelanjutan melaksanakan swadharmaning bhakti kepada Leluhur.
- Konsekuen menerapkan dharmaning bhakti tradisi, adat dan seni budaya, humaniterian, ramah lingkungan, penyelamatan dokumen dan obyek bersejarah tinggalan Leluhur.

c. Kreteria khusus bagi masyarakat umum

- Menghargai performa swadharmaning bhakti serta kinerja berkelanjutan.
- Kajian obyektif dan transparansi rekam jejak *nir* berbasis SARA (*Suku, Agama, Ras, Antar Golongan*).
- Dedikatif teruji menerapkan pelestarian tradisi, adat dan seni budaya, humaniter, lingkungan, dokumen dan artefak bersejarah Puri Agung Negara Djembrana.
- Menghormati nilai luhur kesujatian *makna* anugrah apresiasi peduli tradisi, adat dan seni budaya, humanis, lingkungan, penyelamatan arsip dan artefak bersejarah milik Puri Agung Negara Djembrana.

iv. Anugrah Apresiasi Peduli Kinerja, Performa Tradisi, Adat Seni Budaya, Komitment Pelestarian Tradisi, Humaniter, Lingkungan, serta Anggota Kehormatan Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana yang bersifat *prestasi pribadi, non partisan dan non anugerah gelar*, disajikan dalam *Bahasa Inggris* agar Puri Agung Negara Djembrana siap berkiprah "*go international*" dalam era globalisasi nir batas negara.

v. Hakekat ketiga Awards adalah :

- a. Apresiasi prestasi pribadi luar biasa, non partisan dan non gelar kebangsawanan.

b. Pemberdayaan rambahan jaringan komunikasi serta usaha multi nasional dan internasional sebagai wujud kontribusi peran nyata Anggota Kehormatan Puri Agung Negara Djembrana Bali.

vi. Awards Apresiasi dimaksud dianugerahkan kepada tokoh masyarakat, *pemilik badan usaha tetap* tingkat daerah, nasional dan internasional yang berkepedulian terhadap heritage tradisi kultural dan sejenis, sosial komunal, kemanusiaan dan lingkungan, yang terbukti dan teruji, yaitu :

NO	AWARD	NAMA	KEBANGSAAN	PEMERHATI & PROFESI
1	2	Dato Sri Paduka Tegak Termula Awang Haji Shari bin Haji Lakim	Brunei	Pelestari Budaya
2	1-2-3	Fadli Zon, SS.MSc.	Indonesia	Pemerhati Budaya Pelestari Budaya Pengembangan Budaya Pemilik Perpustakaan
3	1-2	Jonas Hudaya	Indonesia	Pemerhati Budaya Pelestari Budaya Presdir Breakthrough Power
4	1-2	Dato Sri Paduka Lela Setia Awang Lim Kee Soon	Brunei	Pemerhati Budaya Pelestari Budaya Wakil Ketua FSKN Brunei
5	1-2	Pengiran Dato Sri Paduka Lela Setia Haji Muhammad Sati bin Pengiran Haji	Brunei	Pemerhati Budaya Pelestari Budaya Ketua FSKN Brunei
6	2	Dato Sri Paduka Ismahayana Awang Haji Haji Muhammad bin Samsu	Brunei	Pelestari Budaya FSKN Brunei
7	2	Dato Duta Amantubillah Haji Tamin bin Haji Yusof	Brunei	Pelestari Budaya FSKN Brunei
8	2	Dato Pengiran Muhammad Natsir, MSi.	Brunei	Pelestari Budaya Akhlil Arkeogi FSKN Brunei
9	1-2	Sri Paduka Prof.DR. Robin Tan Yew Chai	Malaysia	Pemerhati Budaya Pelestari Budaya Founder & CEO HWT Group South East Asia
10	1-2	Dato Lee Wee Keong	Malaysia	Pemerhati Budaya Pelestari Budaya Presdir Gua Chuang Construction Building
11	1-2	Dato Ooi Kok Bon	Malaysia	Pemerhati Budaya Pelestari Budaya Presdir Gua Chuang Construction Building
12	1-2-3	Ronal E.P. Mullers	Amerika Serikat	Pemerhati Budaya Pelestari Budaya Pengembangan Budaya Presdir PT Entertainment
13	1-2	Dalton Tanonaka	Jepang	Pemerhati Budaya Pelestari Budaya
14	1-2	Judith Soeryadjaja	Indonesia	CEO The Indonesia Channel Pemerhati Budaya Pelestari Budaya
15	1-2-3	Rudy J. Pesik	Indonesia	CEO Reach Out Foundation Pemerhati Budaya Pelestari Budaya Pengembangan Budaya
16	1-2	Rocky J. Pesik	Indonesia	CEO DHL Indonesia Pemerhati Budaya Pelestari Budaya
17	1-2	KRH Joko Parwoto, MM.DBA	Indonesia	Honorary Consul of Malta Pemerhati Budaya Pelestari Budaya Director Consuler Management Indonesia
18	3	Miranty Abidin	Indonesia	Pengembangan Budaya CEO Fortune Public Relation
19	3	Lina Kusuma	Indonesia	Pengembangan Budaya CEO Kondotel
20	1-3	KPA Edward Arto Saputra, SH.MM.MBA.	Indonesia	Pemerhati Budaya Pengembangan Budaya Edward & Associate Law Firm

21	3	Paul Escott, B.A.MBA.MSi.	Amerika Serikat	Pengembangan Budaya New York Business Consultant
22	3	Lisa Tirta Utomo	Indonesia	Pengembangan Budaya CEO Tirta Utomo Foundation
23	3	Haji Harmoko	Indonesia	Pengembangan Budaya Philantropis
24	3	Sri Romadhiyati Harmoko	Indonesia	Pengembangan Budaya Pembina Mitra Seni Indonesia
25	3	DR. A.B. Susanto	Indonesia	Pengembangan Budaya Chairman The Jakarta Consulting Group
26	2-3	Louise Pesik	Indonesia	Pelestari Budaya Pengembangan Budaya CEO Tirta Utomo Foundation
27	3	Mien R. Uno	Indonesia	Pengembangan Budaya CEO Duta Bangsa
28	3	DR. Chandra Motik Yusuf, SH.MSc.	Indonesia	Pengembangan Budaya Senior Consultant Law Office Chandra Motik Yusuf & Associates
29	3	Magda Hutagalung	Indonesia	Pengembangan Budaya Principal Dua Cahaya Anugrah
30	3	Prince DR. Pierre-Etienne Vaermewyk, Duke, Count, Special Envoy	Belgia	Pengembangan Budaya Royal Conclulate General of Solomon Islands
31	3	DR. Martha Tilaar	Indonesia	Pengembangan Budaya Founder of Martha Tilaar Group
32	3	DR. I Putu Gde Ary Suta	Indonesia	Pengembangan Budaya Chairman The Ary Suta Center

LEGENDA AWARDS :

1. The Puri Agung Negara Djembrana Outstanding Personality Award.
2. The Puri Agung Negara Djembrana Swadharmaning Royal Family Award.
3. Member of The Most Esteemd Royal Family of The Puri Agung Negara Djembrana.

- vii. The Puri Agung Negara Djembrana Swadharmaning Bhakti Royal Family Award adalah wujud apresiasi untuk pribadi Angga Semeton Puri Agung Negara Djembrana atas dedikasi berkelanjutan tanpa pamrih, teruji terbuktikan kepada Institusi Puri Agung Negara Djembrana.
- viii. Award tahun 2016 adalah anugrah yang pertama kali disertai harapan semoga berkelanjutan di kemudian hari atas sukertan ISHWW dan hyangan para Leluhur. Astungkara.
- ix. Award Tahun 2016 dianugerahkan kepada pribadi Angga Semeton berikut :

NO	TRAH	NRI	NAMA	USIA	SWADHARMANING BHAKTI
1	W29K17D08	01-0358	A.A.A. PUTU SUTARI	80	<ul style="list-style-type: none"> • DEDIKASI & LOYALITAS • TANGGUNGJAWAB • PEMBINA PELESTARI UPAKARA
2	-----	XYL-01-336	SAYU KADE SIANG	86	<ul style="list-style-type: none"> • ESPRIT d'CORPS • DEDIKASI & LOYALITAS • TANGGUNGJAWAB • PEMBINA PELESTARI UPAKARA
3	W30K18D09	03-0427	A.A.A. KOMANG DARIATI GDE AGUNG	73	<ul style="list-style-type: none"> • ESPRIT d'CORPS • DEDIKASI & LOYALITAS • TANGGUNGJAWAB • PELESTARI ADAT BUDAYA • PEMBERDAYAAN INSTITUSI SKALA NASIONAL DAN INTERNASIONAL • ESPRIT d'CORPS

				4	W29K17D08	10-0355	A.A. PUTU WIDYANTARA	67	<ul style="list-style-type: none"> • DEDIKASI & LOYALITAS • TANGGUNGJAWAB • PEMBINA AWAL RUMAKET PASEMETONAN • KOMUNIKATOR • ESPRIT d'CORPS
				5	W30K18D09	02-0566	PROF.DR. A.A. MADE HARMITA	63	<ul style="list-style-type: none"> • DEDIKASI & LOYALITAS • TANGGUNGJAWAB • PELESTARI ARTEFAK LELUHUR
				6	W30K18D09	06-0899	A.A. MADE ANTARA KUSUMA	60	<ul style="list-style-type: none"> • DEDIKASI & LOYALITAS • TANGGUNGJAWAB • PEMBINA ADMINISTRASI • PELESTARI ADAT BUDAYA • ESPRIT d'CORPS
				7.	W30K18D09	05-0569	DRS. A.A. PUTU HASTIKA	59	<ul style="list-style-type: none"> • DEDIKASI & LOYALITAS • TANGGUNGJAWAB • PELESTARI ARTEFAK LELUHUR
				8	W30K18D09	08-0675	A.A. KETUT WIDJAJA	57	<ul style="list-style-type: none"> • DEDIKASI & LOYALITAS • TANGGUNGJAWAB • PELESTARI ADAT BUDAYA • PELESTARI ARTEFAKLELUHUR • ESPRIT d'CORPS
				9	W30K18D09	10-0448	A.A. MADE SURYAWAN Bc.Ak.	52	<ul style="list-style-type: none"> • DEDIKASI & LOYALITAS • TANGGUNGJAWAB • PELESTARI LINGKUNGAN • KOMUNIKATOR • ESPRIT d'CORPS
				10	W30K18D09	07-0336	A.A. KOMANG SAPTANEGARA, SE.MM.	50	<ul style="list-style-type: none"> • DEDIKASI & LOYALITAS • TANGGUNGJAWAB • PELESTARI LINGKUNGAN • KOMUNIKATOR • ESPRIT d'CORPS

Legenda : W = Warmadewa K = Kepakisan D = Djembrana

4. Bukti – bukti peristiwa tersebut berupa

- Catatan perjalanan kesejarahan kiprah Angga Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana sejak inepsi tahun 1700.
- Foto pelaku sejarah dan momentum peristiwa sejarah.
- Transkrip dan scanned copy dokumen.

5. Peristiwa bersejarah tersebut wajib dikenang oleh generasi sekarang dan yang akan datang sebagai peristiwa bersejarah berdasar argumentasi berikut :

- Peran pelaku sejarah Trah Djembrana mutlak dijadikan bukti sejarah karena sifat dan hakiki peran elit pimpinan yang berjaya pada zamannya sebagai tinggalan budaya kepemimpinan dalam arti luas dan bermanfaat sebagai cermin generasi pelanjut. Ingat kata bijak *jangan sekali-kali melupakan sejarah, de engsap teken kawitan, habis manis sepah dibuang, jangan lupa kacang sama kulit.*
- Perhatian serious pemerhati sejarah dan adat budaya level daerah, nasional dan internasional yang acap berkunjung untuk telisikan data kesejarahan kiprah perilaku Pimpinan Kerajaan Djembrana yang berjaya pada era pemerintahannya sejak inepsi tahun 1705.
- Kendali pusat pemerintahan sejak inepsi tahun 1705 hingga tahun 1824 berada di Puri Gede Djembrana kala pemerintahan Radja Djembrana I, II, III dan IV dikarenakan Keradjaan Buleleng menduduki Keradjaan Djembrana selama tahun 1824-1828. Kemudian Keradjaan Buleleng mengembalikan wilayah Keradjaan Djembrana kepada Radja Djembrana IV.

- Radja Djembrana IV membangun Puri Agung Nagari atau kelak dikenal sebagai Puri Agung Negara Djembrana di Negara pada tahun 1830 pasca berakhir okupansi Keradjaan Buleleng atas Keradjaan Djembrana pada tahun 1828.
- Radja Djembrana IV memindahkan pusat pemerintahan Keradjaan Djembrana ke Puri Agung Negara Djembrana sejak tahun 1830 untuk menjadi pusat pemerintahan Radja Djembrana IV, V, VI dan VII yang memerintah Keradjaan Djembrana hingga tahun 1960.
- Pengelingsir Puri Agung Negara Djembrana menegaskan tegas lugas bahwa sejak Keradjaan Djembrana didirikan tahun 1705 tidak pernah mengenal "*Radja Kembar*" dan hanya mengenal Radja Djembrana "*TUNGGAL*" yang memerintah Keradjaan Djembrana dengan tataran batas barat Selat Bali, utara Keradjaan Buleleng, timur Keradjaan Tabanan dan selatan Samudera Hindia dan mengalami perpindahan pusat pemerintahan dari Puri Gede Djembrana ke Puri Agung Nagari (kemudian dikenal sebagai Puri Agung Negara) di Negara pada tahun 1830.
- Posisi Puri Agung Negara Djembrana tidak sebagai "*pecahan*" Puri Gede Djembrana namun merupakan pelanjutan Pusat Kendali Pemerintahan Keradjaan Djembrana sebagai manifestasi kebijakan Radja Djembrana IV Ide I Gusti Agung Gde Seloka pada tahun 1830 sekembali dari Desa Pangpong Muncar Banyuwangi Jawa Timur dampak invasi dan aneksasi Keradjaan Buleleng selama tahun 1824 – 1828.
- Bukti konkrit kekinian adalah nama Djembrana terabadikan sebagai kesatuan wilayah terpadu diterapkan Pemerintah Kabupaten Djembrana yang eksis sejak tahun 1960 yang juga lokasi Pusat Kendali Pemerintahan Kabupaten Djembrana mengalami perpindahan dari Jalan Udayana, Banjar Baler Bale Agung, Negara ke Jalan Surapati di bilangan kawasan Pacangkalan Negara.
- Peneliti mahasiswa jurusan sejarah Fakultas Sastra Univeritas Udayana, pakar analisis sosial budaya tingkat daerah, nasional dan internasional serta wartawan melakukan kunjungan talar kaji berkelanjutan atas kiprah peran politik Trah Djembrana, utamanya Gubernur Bali Ide Bethara Anak Agung Bagus Sutedja yang dikenal sebagai :
 1. Figuur pemimpin bersih jujur bersahaja dan pro rakyat.
 2. Veteran pejuang sangat aktif konsisten sejak tahun 1942, era jelang canangan Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia tahun 1945 dan revolusi fisik Republik Indonesia (1945-1950).
 3. Memangku jabatan strategis tingkat Daerah dan Nasional, seperti :
 - Komandan TKR/BKR Daerah Djembrana (1942-1949).
 - Kepala Daerah Bali Provinsi Sunda Ketjil/Nusa Tenggara (1950-1958).
 - Anggota DPA Republik Indonesia (1958-1966).
 - Gubernur Provinsi Bali sejak tahun 1959 yang menjadi korban "*penghilangan paksa*" hasil konspirasi sistemik penculikan politik tahun 1966 di Jakarta.
 - Anggota MUPPENAS Republik Indonesia (1964-1966).
 - Anggota DHN Angkatan-45 (1964-1966).
 - PEPELRADA Provinsi Bali (1964-1965).
 - Anggota MPRS Republik Indonesia (1965-1966).
 - Tidak terlibat Peristiwa G30S/PKI Tahun 1965.

- Puri Agung Negara Djembrana adalah lokus Deklarasi Piagam Djembrana Tahun 2012 dimotori teknokrat, civitas akademika, guru besar, purnawirawan TNI/POLRI dan Pengelingsir Puri Agung Negara Djembrana Anak Agung Gde Agung B. Sutedja.
- Kiprah keorganisasian Pengelingsir Puri Agung Negara Djembrana Anak Agung Gde Agung B. Sutedja yang diantaranya tercatat sebagai unsur pimpinan organisasi :
 1. DPN DHN Angkatan-45 (2012-2018).
 2. FSKN tingkat Nasional (2007-2018) dan Wilayah Provinsi Bali (2008-2018).
 3. PPSSNKK tingkat Pusat Bali (2000-2018) dan Kabupaten Djembrana (2000-2020).
 4. PMPB (2014-2019) bersama Irjen POL (Purn) Drs. I Gusti Made Putera Astaman.
 5. ORARI (1986-2019).
 6. P3SB (2010-2020).
 7. Penulis Peneliti Sedjarah Dharnaning Bhakti Trah Djembrana (2000

Questionnaire didukung catatan kesejarahan kiprah elit Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana terincikan berikut :

- Deskripsi Makna Logo Puri Agung Negara Djembrana Edisi Tahun 2003.
- Sinopsis Sejarah Pelinggih Ide I Gusti Agung Njoman Kotanegara Edisi Tahun 2004.
- Sinopsis Sejarah Singkat Pura Tjandi Rawi Edisi Tahun 2009.
- Lintasan Sejarah Keradjaan & Dharnaning Bhakti Trah Djembrana Periode 1705 – 2016 Edisi Tahun 2016.
- Lelintihan Radja Djembrana I Ide I Gusti Agung Ngurah Djembrana Edisi Tahun 2012.
- Silsilah Garis Lurus Radja Djembrana / Gubernur Bali / Pengelingsir Trah Djembrana Edisi Tahun 2012.
- Deklarasi Piagam Djembrana Tahun 2012.
- Buku “Nasib Para Soekarno : Kisah Penculikan Gubernur Bali, 1966” Edisi Tahun 2015.
- Kilas Lintas Foto Dokumentasi Kesejarahan Kegiatan Elit Pasemetonan Ageng Puri Agung Negara Djembrana Edisi Tahun 2016.

Puri Agung Negara Djembrana, 06 Agustus 2016.

Pengelingsir,



DR. ANAK AGUNG GDE AGUNG B. SUTEDJA.-